

Impactful Reading and Writing Praxis for EFL Teacher Professional Identity Growth: A Narrative Inquiry



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

**Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Inggris
Disampaikan di depan Rapat Terbuka Senat
Universitas Muhammadiyah Gresik
Pada Tanggal 13 Februari 2025
di Gresik**

Oleh

Profesor Dr. Yudhi Arifani, S.Pd., M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang saya hormati,

Pimpinan Pusat Muhammadiyah,

Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah,

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur,

Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Timur,

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gresik dan Pimpinan Daerah Aisyiyah,

Badan Pembina Harian UMG,

Kepala LLDIKTI VII Wilayah Jawa Timur,

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat UMG,

Rektor dan para Wakil Rektor UMG

Para Dekan, Direktur Pascasarjana, Direktur Direktorat, Ketua Program Studi, Kepala Biro dan UPT di lingkungan UMG,

Para dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa UMG, khususnya Fakultas Pascasarjana dan FKIP,

Para undangan, tamu, teman sejawat, hadirin sekalian dan segenap sanak keluarga yang berbahagia

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا ب

Pertama-tama perkenalkanlah saya memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang karena limpahan berkah dan Rahmat-Nya, pada hari ini saya dapat menyampaikan Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Gresik. Kedua, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia. Pada kesempatan kali ini, perkenalkan saya untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia yang telah memberikan kepercayaan kepada saya, melalui Petikan Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 141181/M/07/2024, dengan mengangkat saya menjadi Guru Besar terhitung mulai tanggal 1 Desember 2024. Selanjutnya, terima kasih yang sebesar-besarnya atas kehadiran Bapak/Ibu sekalian dan kesediaannya untuk mengikuti upacara ini. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, saya akan menyampaikan pidato dengan judul:

Impactful Reading and Writing Praxis for EFL Teacher Professional Growth: A Narrative Inquiry

Abstrak

Artikel ini mencoba menyajikan model pendekatan *narrative inquiry* sebagai metode penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengalaman individu dosen dalam upayanya untuk mengembangkan identitas instruksional dan riset (*instructional and research identities*) melalui aktivitas membaca dan menulis yang berdampak (*impactful reading and writing*). Saya menerapkan pendekatan komplementer dengan fokus pada konten dan bentuk naratif. Hasil penelitian didasarkan pada wawancara mendalam terhadap dua subyek penelitian dan portofolio pembelajaran serta karya riset keduanya. Analisa konten naratif dilakukan melalui tahap *emplotment* untuk menyusun temuan retrospeksi tentang bagaimana pengalaman dosen tercermin dalam pengembangan identitas sebagai inovator pembelajaran dan penelitian. Dalam menganalisis bentuk narasi, saya juga menarasikan kisah mereka, menggunakan fitur linguistik dengan mengidentifikasi peristiwa inti dalam cerita. Hasil temuan naratif menggambarkan kisah-kisah reflektif dari kedua dosen serta mengungkap bagaimana pengalaman mengajar dan riset masa lalu mereka, baik yang negatif maupun positif, membentuk identitas profesional mereka melalui aktivitas *teaching-based research* dari hasil membaca artikel hasil penelitian, kemudian mengadaptasinya, dan menuliskan riset hasil inovasi pembelajaran yang mereka lakukan secara kontinu. Hasil penelitian ini juga memberikan perspektif baru bagi dosen yang mengalami kendala dalam pengembangan identitas profesionalisme pengajaran dan riset dalam bidang pendidikan bahasa Inggris.

Kata kunci: *impactful reading dan writing, identitas profesional, inovasi pembelajaran, riset, naratif biografi*

1. Latar belakang

Praktik membaca dan menulis yang berdampak merupakan serangkaian aktivitas membaca aktif berbagai artikel hasil penelitian dengan mengedepankan pemahaman tingkat tinggi (*critical reading*) yang mendorong dosen pendidikan bahasa Inggris untuk menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi informasi penting dari artikel yang dipelajari untuk selanjutnya diadaptasi dan dikembangkan dalam kegiatan inovasi pembelajaran dan selanjutnya dipakai sebagai bahan penelitian untuk selanjutnya ditulis dalam bentuk artikel hasil

penelitian dan hasilnya dapat dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi (Ali, 2020; Kim et al., 2024; Pang, 2019; Spann & Wagner, 2023). Perpaduan kedua pendekatan tersebut apabila dilakukan secara berkelanjutan akan dapat meningkatkan inovasi pedagogi dosen serta kemampuan meneliti dan kemampuan menulis artikel dosen, yang pada akhirnya akan meningkatkan profesionalisme mereka (Sato et al., 2019; Whiteney, 2016; Wong, 2014). Penulisan yang berdampak pada praktiknya akan digunakan sebagai alat refleksi kegiatan pembelajaran yang komprehensif dalam upayanya untuk menemukan dan menghasilkan inovasi pembelajaran untuk mengisi gap yang ada. Membaca artikel hasil penelitian ataupun kajian pustaka, membuat inovasi dari membaca, mengimplementasikan dalam pembelajaran, menulis hasil inovasi pembelajaran dan mempublikasikan hasil inovasi tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan reputasi, kredibilitas, dan peluang kolaborasi bagi peneliti, serta mempercepat kemajuan karier akademik dosen (Faryabi et al., 2024; Wong, 2014). Hasil penelitian juga membantu pemecahan masalah nyata dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan literasi, dan memperkaya literatur ilmiah. Dengan demikian, publikasi penelitian tidak hanya menguntungkan dosen, tetapi juga berkontribusi nyata pada perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang membaca (*reading*) (Broemmel, 2019; Reichenberg & Andreassen, 2018; Spann & Wagner, 2023;), menulis (*writing*) (Faryabi et al., 2024; Yuan, 2017; Xu et al., 2019), dan pengembangan profesi dosen bahasa Inggris (EFL/ESL teacher professional development) (Arifani et al., 2024a; Howell et al., 2018; Susanto & Arifani, 2023) terbagi dalam tiga kategori utama yaitu: penelitian kebiasaan membaca profesional (*professional reading habits*) kebanyakan membahas tentang kebiasaan membaca para guru/dosen beserta faktor-faktor yang menjadi menunjang dan menghambat kebiasaan membaca tersebut melalui desain penelitian berbasis survei. Selanjutnya, banyak penelitian dengan topik yang sama namun fokus kebiasaan membaca dosen dan korelasinya terhadap efektivitas pembelajaran. Kategori kedua, penelitian tentang ketrampilan menulis (*writing*) terutama penulisan riset dan publikasi hasil penelitian serta relevansinya dengan pengembangan profesional guru/dosen kebanyakan dilakukan melalui kolaborasi

antara penulis yang belum berpengalaman dengan penulis yang sudah berpengalaman dalam riset dan publikasi. Selanjutnya, kategori ketiga yaitu penelitian yang membahas tentang upaya pengembangan kualitas profesionalisme guru bahasa Inggris sebagai dampak dari program pengembangan profesi guru seperti pada program *face-to-face*, *online*, *hybrid teacher professional training*, conference, workshop, lesson study, dan juga sebagai bagian dari *teacher education program* (Arifani et al., 2020; Elkomy & Elkhail, 2022; Yuan, 2017).

Sementara itu, penelitian yang membahas tentang integrasi ketrampilan membaca dan menulis sebagai bagian dari *teacher professional development* masih belum banyak diteliti terutama melalui narrative inquiry. Tulisan singkat mencoba memberikan kontribusi nyata bahwa di perguruan tinggi adalah sebagai salah satu pusat riset dan inovasi sehingga penting untuk mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris. Berasal dari kerangka *narrative inquiry* (Susanto & Arifani, 2023; Clandinin & Connelly, 2000), penelitian ini mencoba mengungkap kisah hidup dosen EFL dalam mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis yang berdampak pada praktik pengajarannya (konten dan pedagogis) dan identitas profesionalnya (kualitas penelitian). Sehingga hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu rujukan tentang bagaimana melakukan inovasi pembelajaran sekaligus sebagai sarana pengembangan profesionalisme dosen untuk mengembangkan program *research based-teaching*.

2. Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori *Teacher Professional Identity*

Teacher Professional Identity dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing merupakan suatu proses dinamis yang eksistensinya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk praktik reflektif, pengembangan profesional, serta keterlibatan dalam membaca (artikel ilmiah baik dari hasil penelitian maupun kajian pustaka) dan menulis (riset hasil inovasi pembelajaran atau yang relevan dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris) yang berdampak (Mora et al., 2016; Muchnik-Rozanov & Tsybulsky, 2021; Nguyen, 2024). Berlandaskan pada teori sosiokultural yang dirumuskan oleh Vygotsky (1978), penelitian ini memandang identitas guru sebagai konstruksi sosial yang terbentuk

melalui interaksi dengan sumber bacaan atau teks, pengalaman, dan komunitas profesional. Dalam konteks penelitian ini, sumber artikel hasil penelitian dan artikel kajian pustaka dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris dianggap sebagai sumber bacaan serta interaksinya dengan *reviewers* pada saat merevisi dan memperbaiki artikel hasil penelitiannya dianggap sebagai sebuah komunitas akademis atau profesional (Arifani et al., 2024a; Yuan, 2017). Membaca dan menulis yang berdampak berfungsi sebagai alat mediasi yang memungkinkan guru dapat membangun makna, merefleksikan keyakinan pedagogis mereka, serta mendiskusikan perkembangan identitas profesional mereka (Doubet & Southall, 2018). Selanjutnya, pendekatan *narrative inquiry* (Clandinin & Connelly, 2000) juga digunakan sebagai pendekatan metodologis untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman membaca dan menulis guru yang berdampak dapat memberikan berkontribusi terhadap pembentukan identitas profesional mereka. Narasi guru mengungkap bagaimana keterlibatan mereka dengan literatur, penelitian, dan tulisan reflektif menumbuhkan kesadaran diri, pemikiran kritis, dan perkembangan pedagogis. Melalui penceritaan, guru memahami perjalanan profesional mereka, menempatkan diri mereka dalam kaitannya dengan ekspektasi institusional, ideologi linguistik, dan filosofi pengajaran pribadi. Dengan demikian, membaca dan menulis yang berdampak menjadi tindakan transformatif yang tidak hanya mendokumentasikan tetapi juga membentuk perjalanan profesional guru (Nguyen, 2024; Whitney, 2016). Membaca dan menulis bukan sekadar tindakan pasif, melainkan sarana pemberdayaan dan pembentukan diri. Guru EFL yang terlibat secara kritis dengan teks mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa, budaya, dan struktur kekuasaan dalam pendidikan (Arifani et al., 2024 a; Nguyen, 2024).

Menulis, khususnya, memungkinkan guru untuk mengekspresikan suara profesional mereka, menantang wacana dominan, serta berkontribusi pada percakapan akademik dalam bidang pengajaran bahasa Inggris. Studi ini berargumen bahwa melalui keterlibatan berkelanjutan dengan praktik literasi, guru EFL memperkuat identitas profesional mereka, menjadi pendidik yang lebih profesional. Pembentukan makna terjadi melalui interaksi dengan berbagai *voice* dan *perspective* (Arifani, et al., 2024a; Bakhtin, 1981). Ketika guru EFL membaca berbagai teks dan menulis reflektif tentang pengalaman mereka, mereka terlibat

dalam dialog berkelanjutan dengan diri sendiri, siswa, dan komunitas akademik yang lebih luas. Proses ini menumbuhkan rasa memiliki dan agen profesional, memperkuat gagasan bahwa identitas dosen adalah konstruksi yang terus berkembang melalui keterlibatan literasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, studi ini menyoroti pentingnya membaca dan menulis sebagai praktik esensial dalam pengembangan identitas profesional dosen bahasa Inggris.

2.2 Membaca dan Menulis yang berdampak

Sebelum membahas bagaimana implementasi nyata kedua keterampilan tersebut serta dampaknya terhadap perkembangan identitas profesionalisme dosen dalam pembelajaran dan riset, perlu dipaparkan beberapa argumentasi tentang manfaat melakukan kegiatan pembelajaran berbasis riset (*research-based teaching*) dari hasil membaca dan menelaah artikel hasil penelitian ataupun kajian literatur, kemudian mencoba mengadopsi atau mengadaptasi ke dalam pembelajaran, melakukan inovasi pembelajaran, melakukan riset dan menuliskan hasil riset dan mempublikasikan artikel hasil penelitian pada jurnal-jurnal internasional bereputasi. Bagian ini mencoba menelaah secara komprehensif kedua variabel tersebut.

Membaca artikel hasil penelitian terutama artikel-artikel dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris ataupun kajian literatur yang dipublikasikan oleh jurnal-jurnal internasional bereputasi. Pertama, membaca hasil penelitian terbaru dapat memberikan wawasan mendalam tentang perkembangan keilmuan terbaru di berbagai belahan dunia yang sering kali menyajikan berbagai data empiris dan temuan baru yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran (Bergmark, 2023). Dengan membaca hasil-hasil penelitian terbaru, dosen dapat memahami berbagai strategi dan pendekatan inovatif tentang metodologi pembelajaran bahasa Inggris (*evidence-based teaching*), manajemen kelas, dan teori linguistik serta keilmuan lainnya, sehingga dosen dapat mengadopsi dan mengadaptasi inovasi yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Bergmark, 2023; Doubet & Southall, 2018). Kedua, artikel hasil penelitian dapat menjadi sumber inspirasi bagi dosen untuk menciptakan inovasi pembelajaran. Dengan mempelajari berbagai metode, teknik, atau teknologi pembelajaran yang telah diuji, dosen dapat memodifikasi inovasi tersebut sesuai dengan konteks dan kebutuhan

mahasiswa. Hal ini memungkinkan pengembangan pembelajaran yang lebih kreatif, relevan, dan sesuai dengan tantangan abad ke- 21 (Chu et al., 2021; Haug & Mork, 2021).

Ketiga, membaca artikel penelitian juga membantu pendidik dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melalui analisis terhadap hasil penelitian, pendidik dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari suatu pendekatan atau metode tertentu (Bergmark, 2023). Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran, tetapi juga dalam mengidentifikasi peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkontribusi pada pengembangan pendidikan secara keseluruhan. Selanjutnya, membaca artikel penelitian dapat meningkatkan wawasan riset dosen (isu-isu terbaru, metodologi penelitian, instrumen penelitian, proses pengumpulan, analisa data, cara menulis artikel, dan publikasi) sekaligus dapat dipakai sebagai *research mentor* untuk mendukung dosen dalam melakukan penelitian mereka sendiri, meningkatkan kualitas tulisan akademis mereka (Dennis et al., 2024; Elkomy & Elkhail, 2022; Mutlu Gülbak & Kırmızı, 2025).

Berikutnya paparan terkait pentingnya keterampilan menulis bagi dosen pendidikan bahasa Inggris. Pertama, menulis merupakan keterampilan dasar yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan ekspresi diri (Lorencová et al., 2019; Li et al., 2024; Shteiman et al., 2014). Melalui menulis dosen dapat menyampaikan pikiran dengan jelas dan efektif serta membantu mengatur ide, menyempurnakan argumen, dan mengembangkan cara berpikir yang terstruktur, sehingga penting dalam lingkungan akademis (Howell et al., 2018; Kim et al., 2024). Kedua, keterampilan menulis yang baik dapat membantu dosen menyiapkan rencana pelajaran, membuat materi pembelajaran, dan berkomunikasi dengan siswa, kolega, dan lembaga pendidikan secara lebih efektif. Menulis juga memungkinkan dosen untuk memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif kepada mahasiswa mereka (Doubet & Southall, 2018; Faryabi et al., 2024). Berikutnya, keterampilan menulis dapat mengembangkan pribadi dosen untuk menjadi panutan yang lebih baik bagi kolega, mitra dan mahasiswa mereka karena menulis merupakan salah satu komponen inti dari pembelajaran bahasa, dosen yang menunjukkan kemahiran dalam menulis dapat menginspirasi orang lain untuk mengembangkan keterampilan mereka sendiri.

Keempat, dengan memahami dan mengalami tantangan menulis dalam, dosen dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih efektif kepada mahasiswa dan kolega (Maazoun, 2024; Mutlu Gülbak & Kırmızı, 2025). Melalui kefasihan menulis dapat memungkinkan dosen untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi global tentang pendidikan bahasa Inggris, berkolaborasi dengan dosen lain baik dari dalam maupun luar negeri.

Menulis dan mempublikasikan hasil penelitian sangat bermanfaat untuk meningkatkan reputasi, kredibilitas, dan peluang kolaborasi bagi peneliti, serta mempercepat kemajuan karier akademik dosen. Hasil penelitian juga membantu pemecahan masalah nyata di masyarakat, meningkatkan literasi, dan memperkaya literatur ilmiah. Dengan demikian, publikasi penelitian tidak hanya menguntungkan dosen, tetapi juga berkontribusi nyata pada perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat (Donnelly et al., 2024; Yuan, 2017). Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan tertinggi yang merefleksikan kemampuan berpikir (isi otak) dosen karena di dalamnya terdapat kedalaman ide, kreativitas, organisasi ide, gaya penulisan, penggunaan bahasa, serta aspek lain yang dianggap sangat penting bagi akademisi dan hal ini juga merefleksikan daya baca, kualitas dan dampak (*impact*) membaca (McChesney & Aldridge, 2021; Nguyen, 2024). Semakin banyak membaca maka akan semakin berkualitas tulisannya dan hal tersebut juga akan merefleksikan kualitas dan profesionalitas dosen.

2.3 Narrative (EFL teacher professional) identity

Narasi memiliki peranan yang cukup besar untuk melihat pengembangan identitas profesional dosen. Dalam paradigma kualitatif, dosen biasanya membangun identitas naratif mereka dengan berbagi cerita tentang perjalanan profesionalisme yang sekaligus sebagai identitas profesional mereka (Borg, 2011). Menurut teori *hermeneutic* identitas naratif, seseorang (dosen/guru) biasanya menciptakan identitas pribadi mereka dengan menempatkan posisi mereka sebagai aktor protagonis dalam cerita yang berbeda (Ricoeur, 1992). Narasi lebih dari sekadar menggambarkan tindakan atau peristiwa, namun juga menghubungkan suatu tindakan dan peristiwa tertentu, kemudian mengelompokkan ke dalam urutan yang tepat, dan kemudian memberikan label dengan karakter tertentu. Kemudian, identitas karakter tersebut selanjutnya akan

diberi label sebagai jiwa cerita. Identitas naratif sebenarnya adalah asosiasi berbasis konteks. Dalam hal ini, seseorang mungkin memiliki banyak identitas. Masing-masing identitas ini selalu dikaitkan dengan hubungan sosial atau konteks yang berbeda. Hubungan antara narator dan audiens sering kali mengarahkan pada konten dan cara membuat narasi, terutama ketika seseorang memilih peristiwa dan aspek tertentu dari kisah hidup mereka dan mengaitkannya dengan orang lain. Misalnya, identitas naratif calon guru tentang konten cerita dan cara mereka menceritakannya dapat berbeda tergantung pada konteksnya, apakah ia bercerita kepada teman atau profesornya. Selain itu, orang sering kali tidak ingin menghubungkan peristiwa apa pun yang memberi label gambaran negatif bagi diri mereka sendiri.

Elemen retorika ini memiliki peran besar dalam menciptakan identitas naratif. Identitas dosen dan pertumbuhan profesional merupakan bagian integral, karena pembentukan identitas guru EFL secara langsung memengaruhi pendekatan mereka terhadap keterlibatan pembelajaran dan praktik mengajar. Identitas guru yang reflektif membantu mereka menavigasi tantangan dan arah pertumbuhan profesional. Peluang pengembangan profesional guru melalui interaksi dengan membaca artikel hasil penelitian, kajian literatur, dan guru lain (pengajaran berbasis penelitian dan menulis pengajaran inovatif mereka), tidak hanya meningkatkan pendekatan dan pengetahuan instruksional mereka, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan identitas guru dengan memberikan perspektif baru dan memperkuat nilai-nilai mereka sebagai guru profesional.

Dalam konteks membaca dan menulis sebagai tempat yang terjangkau untuk pengembangan identitas profesional guru EFL dapat dilihat sebagai sebuah konstruksi yang menggambarkan hubungan guru EFL dengan sumber bacaan (artikel), praktik pengajaran, dan kemampuan penelitian (Kim et al., 2024; Li et al., 2024). Saya menganggap identitas profesional guru EFL sebagai bagian dari identitas naratifnya. Artinya, pertumbuhan identitas profesional guru EFL juga terikat konteks dan selalu dalam tahap konstruksi. Pertumbuhan identitas profesional guru EFL memiliki dimensi sosial yang kuat. Menurut Chaaban et al. (2021), pembelajaran guru dalam komunitas pendidikan EFL sering kali dicirikan oleh aktualisasi identitas mereka melalui interaksi mereka dengan buku, artikel, dan guru lain. Sementara jenis interaksi dan praktik ini sebagian besar ditentukan

oleh konteks sosial tempat mereka berada dan berpartisipasi (Muchnik-Rozanov & Tsybulsky, 2021). Secara khusus, pandangan guru EFL tentang interaksi dan praktik mereka dengan membaca dan menulis menjadi bagian penting dari pertumbuhan identitas profesional mereka, yang terdiri dari keyakinan, konsepsi, pengetahuan, sikap, dan emosi (Chaaban et al., 2021). Oleh karena itu, saya membedakan tiga komponen dalam pandangan guru EFL tentang membaca dan menulis sebagai konstruksi pengembangan profesional (1) pandangan dosen tentang diri mereka sendiri sebagai dosen bahasa Inggris, (2) pandangan dosen tentang pengajaran berbasis penelitian, dan (3) pandangan dosen terhadap menulis riset dan publikasi hasil penelitian (Yuan, 2017). Salah satu aspek terpenting dari identitas profesional dosen adalah membangun rasa percaya diri (*self-confidence*) yang memiliki peranan penting dalam pembentukan pandangan dosen terhadap *impactful reading* dan *writing* serta dampaknya terhadap profesionalisme dosen.

2.4 Penelitian tentang *reading-writing* dan *professional identity*

Dalam kurun sepuluh tahun terakhir, penelitian tentang integrasi aktivitas membaca dan menulis dosen serta dampaknya terhadap pengembangan profesi dosen bahasa Inggris menyarankan dua isu utama yaitu fokus penelitian, cara dan media yang dipakai oleh dosen untuk pengembangan identitas profesional dosen bahasa Inggris.

Isu pertama berkaitan dengan fokus penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu yang mengedepankan keterampilan membaca sebagai sarana pengembangan profesional dosen cenderung mengedepankan aspek kebiasaan guru dan dosen bahasa Inggris dalam membaca serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kebiasaan tersebut serta korelasinya terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Broemmel et al. (2019) fokus pada kebiasaan membaca para guru dan kontribusinya terhadap pengembangan profesional mereka. Hasil survei lingkup nasional menunjukkan bahwa responden mengatakan adanya hubungan positif antara kebiasaan membaca dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Kendatipun demikian, data menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan membaca para guru di Amerika dikarenakan keterbatasan waktu, aksesibilitas terhadap sumber bacaan

dan beban administrasi yang tinggi. Hal senada juga disampaikan oleh Spann dan Wagner (2023).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Reichenberg dan Andreassen (2018) mencoba membandingkan kebiasaan membaca profesional (*professional reading habits*) para guru di Swedia dan Norwegia melalui survei terhadap para guru dari kedua negara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di kedua negara menganggap membaca sebagai bagian penting dari pengembangan profesional mereka, tetapi terdapat perbedaan dalam sumber daya dan dukungan institusional yang mereka terima. Guru dengan modal sosial yang lebih tinggi, seperti dukungan dari rekan kerja dan jaringan profesional, cenderung memiliki kebiasaan membaca yang lebih kuat, yang berdampak positif pada kualitas pengajaran mereka.

Isu kedua menunjukkan bahwa upaya pengembangan profesionalisme dosen dan guru kebanyakan dilakukan melalui dua cara yaitu kolaborasi dengan dosen atau guru lain yang lebih berpengalaman serta melalui program pengembangan profesional dosen dan guru untuk mengembangkan identitas profesional mereka. Penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Arifani et al. (2024a) tentang bagaimana dosen dari perguruan tinggi yang tidak berbasis riset serta minim pendanaan riset dapat mengoptimalkan potensi dosen dalam riset dan publikasi ilmiah melalui kolaborasi dengan dosen lain yang mahir dalam analisa data untuk membantu keterbatasannya dalam melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan dan mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal internasional bereputasi dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris (Arifani et al., 2024a). Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan profesional dosen dalam riset dan publikasi dapat perkembangan positif sebagai akibat dari interaksi kolaborasi yang intensif antara dosen yang memiliki pengalaman dalam publikasi dan dosen lain yang belum memiliki pengalaman publikasi namun mahir dalam Analisa data kuantitatif. Penelitian lain juga menyampaikan hasil yang sama bahwa kolaborasi dalam menulis dan mempublikasikan hasil penelitian dapat meningkatkan profesionalisme dosen (Howell et al., 2018; Yuan, 2017).

Selanjutnya, studi kasus berikutnya oleh Xu dan Zhang (2019) yang membahas pengalaman dua mahasiswa internasional yang dengan menulis tesis sebagai bagian dari studi PhD. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki

pengalaman mahasiswa doktoral dari China (*English as second language*) dalam penulisan tesis di universitas berbahasa Inggris di Selandia Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua peserta mengalami proses perkembangan yang signifikan dalam hal *voice of thesis*, yang dipengaruhi oleh interaksi antara kedua mahasiswa tersebut dengan dosen pembimbingnya (Xu & Zhang, 2019). Hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa perkembangan profesionalisme dosen dapat terjadi dengan cara kolaborasi dengan pembimbing atau bagian dari tugas belajar mereka. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa cara yang digunakan oleh dosen ataupun guru untuk pengembangan profesionalisme menulis riset mereka dilakukan melalui kolaborasi dengan dosen lain yang lebih berpengalaman, maupun melalui program studi lanjut ataupun program pengembangan profesional dosen seperti *lesson study*, *conference*, ataupun pelatihan dosen/guru yang dapat menunjang pengembangan identitas profesional mereka (Arifani et al., 2020).

Dari kedua isu tersebut terlihat jelas bahwa penelitian yang membahas tentang integrasi ketrampilan membaca dan menulis sebagai bagian dari *teacher professional development* masih belum banyak diteliti terutama melalui *narrative inquiry*. Kontribusi penilaian ini terhadap *body of knowledge* yaitu berkontribusi dalam hal strategi dan media yang digunakan oleh dosen untuk pengembangan profesionalisme mereka. Sehingga, penelitian ini mencoba mengungkap perjalanan dosen bahasa Inggris dalam mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis yang berdampak pada perkembangan identitas profesional mereka (Doubet & Southall, 2018). Berdasarkan kesenjangan penelitian yang disampaikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dosen mengembangkan identitas instruksional (*instructional identity*) mereka melalui aktivitas membaca dan menulis yang berdampak (*impactful reading and writing*)?
2. Bagaimanakah dosen mengembangkan identitas riset (*research identity*) mereka melalui aktivitas membaca dan menulis yang berdampak (*impactful reading and writing*)?

3. Metode

3.1 Desain

Penelitian *narrative inquiry* ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman individu dosen dalam upayanya untuk mengembangkan identitas instruksional dan riset (*instructional and research identities*) melalui aktivitas membaca dan menulis yang berdampak (*impactful reading and writing*). Desain penelitian *narrative inquiry* merupakan salah satu pendekatan kualitatif yang berfokus pada eksplorasi pengalaman individu dalam pembelajaran (dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan identitas profesional dosen) melalui cerita atau narasi pribadi yang memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pengalaman, identitas, dan konteks sosial membentuk identitas profesional mereka khususnya identitas instruksional dan riset serta memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas dan dinamikanya (Borg, 2011, Clandinin & Connelly, 2000; Denzin, 1989).

3.2 Partisipan dan konteks

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan dua dosen bahasa Inggris senior yang berasal dari *non research-based university* dengan minim pendaan riset dalam konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Arifani et al., 2024). Pemilihan subyek penelitian didasarkan survei yang berisi tiga poin utama yaitu kebiasaan membaca artikel hasil penelitian (Reichenberg & Andreassen, 2018), pengalaman menerapkan pembelajaran berbasis riset (*research-based teaching*) (Sato et al., 2019), kebiasaan menulis dalam keseharian (Doubet & Southall, 2018), jumlah publikasi artikel yang berhasil diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi dan terindeks basis data *Scopus* dan *SSCI*. Hasil survei menunjukkan bahwa ada tiga dosen memenuhi kualifikasi tersebut dan dari ketiga dosen tersebut hanya dua dosen yang bersedia untuk menjadi responden. Tabel 1 merepresentasikan latar belakang subyek penelitian.

Tabel 1. Deskripsi subyek penelitian

Subyek	Gender/ Usia/Pendidikan	Lama Mengajar	Kebiasaan Membaca dan menulis	IELTS
--------	----------------------------	------------------	----------------------------------	-------

Bobby	Pria	48	Ph.D.	20 tahun (<i>research-based teaching</i> 2015 - sekarang)	- Membaca minimal 1 artikel/hari (mulai 2012-sekarang), - Menulis minimal, 1 paragraf /hari (mulai 2012-sekarang), dan - Publikasi pada ELT journals terindeks Scopus (non-predatory) >40 dan SSCI >2	1	6.5
Donny	Pria	39	Ph.D.	11 tahun (<i>research-based teaching</i> 2019 - sekarang)	- Membaca minimal 1 artikel/hari, (mulai 2018-sekarang), - Menulis minimal, 1 paragraf /hari, dan - Publikasi pada ELT journals terindeks Scopus (non-predatory) >10 dan SSCI >2	1	6.5

3.3 Prosedur narasi dan analisa data

Konsep pendekatan penelitian naratif yang definisikan oleh Denzin (1989), menyatakan bahwa pendekatan naratif adalah cerita dari seorang individu yang menceritakan serangkaian peristiwa yang mengandung logika internal bagi narator dan audiensnya. Naratif memiliki tiga alur utama, awal, tengah, dan akhir cerita. Untuk penelitian ini, penulis lebih menekankan dua konsep utama yang diusulkan oleh Denzin (1989) yaitu ‘alur dan audiens’. Alur bersifat kronologis atau tematik, bergantung pada bagaimana cerita dikonstruksi untuk memberikan makna yang lebih dalam terhadap pengalaman yang dikaji. Sementara itu, audiens adalah para pembaca atau pendengar yang akan menerima dan menafsirkan narasi tersebut. Penulis menganggap bahwa ‘alur’ cerita mampu menyatukan tujuan, penyebab, dan peluang dalam unit temporal dari keseluruhan peristiwa. Sementara itu, elemen ‘audiens’ secara implisit mengacu pada dimensi retorika.

Dalam proses pengumpulan dan analisa data yang dilakukan secara bersamaan, penulis mencoba untuk mengeksplorasi tidak hanya pandangan dosen tentang *impactful reading* dan *writing* dan implementasinya serta pembelajaran dan riset tetapi juga bagaimana mereka memulai perjalanan tersebut, kondisi saat ini dan proyeksi ke depan terhadap keyakinannya. Selanjutnya, pengumpulan data dan analisa konten tema naratif (misalnya, pandangan dosen terhadap *research-based teaching*, faktor-faktor memfasilitasi perubahan keyakinan mereka, serta tantangan yang dihadapi) yang diangkat oleh dosen dalam narasinya juga turut dianalisis secara mendalam sesuai dengan konteksnya (Borg, 2011). Terakhir, penulis juga tertarik pada 'bentuk' narasi yang menggambarkan bagaimana tokoh utama mengaitkan 'konten' cerita, biasanya berbentuk naratif reflektif berbasis pengalaman pribadi. Biasanya tokoh utama tidak hanya menceritakan peristiwa, tetapi juga menghubungkan pengalaman tersebut dengan makna yang lebih luas, seperti nilai, pembelajaran, atau perubahan yang dialami seperti perubahan identitas dosen dalam pembelajaran, riset, dan publikasi.

Menganalisis kedua aspek (bentuk dan konten) cerita dapat memberikan hasil yang valid (Chaaban et al., 2021; Yaun, 2017). Selama proses analisis data, penulis dengan hati-hati melakukan *coding* terhadap hasil wawancara mendalam dan catatan lapangan khususnya pengalaman dosen dalam upayanya untuk mengembangkan identitas instruksional, riset dan publikasi (*instructional and research identities*) melalui aktivitas membaca dan menulis yang berdampak (*impactful reading and writing*). Kemudian, penulis menyusun narasi mini yang berlandaskan kedua kategori tersebut dengan fokus pada 'alur cerita' (pengalaman masa lalu, situasi saat ini, dan proyeksi masa depan), 'hubungan personal dan sosial', dan 'konteks' (lingkungan perguruan tinggi dan sosial budaya). Setelah itu, cerita yang disusun juga disampaikan kepada kedua partisipan untuk validasi lebih lanjut. Sesuai dengan etika penelitian, kesediaan responden sifatnya adalah *voluntarily basis*, kemudian aspek *confidentiality and anonymity* selalu dijaga dengan baik.

4. Narrative Findings

4.1 Fokus pada isi narasi

Bobby: “Kata ‘mengajar dan meneliti’ membuatku merasa tidak percaya diri dan tersiksa”

4.1.1 Pengalaman mengajar dan riset di awal karier sebagai dosen

Bobby memiliki pengalaman negatif dari aktivitas mengajar dan melakukan penelitian. Ketika diminta untuk mengajar mata kuliah *vocabulary* dan diharuskan menulis artikel hasil penelitian untuk mengikuti konferensi internasional di awal kariernya sebagai dosen baru, dia mengatakan: “Mengajar mata kuliah *vocabulary* di semester tiga dan mengetahui tugas dosen harus meneliti benar-benar membuatku tersiksa dan tidak percaya diri, karena performa mengajarku yang tidak bagus, ditambah lagi dengan referensi tentang pembelajaran kosakata sangat terbatas dan yang saya tahu ya hanya membaca dan mengerjakan latihan bacaan, persamaan dan lawan kata serta idiom, dan juga kemampuan risetku yang rendah.” Pembicaraan tentang identitas ini mengkristalkan ingatan negatifnya dari tempatnya mengajar. Melalui wawancara pertama, Bobby berkata: “Saya ingat sebuah kejadian yang terjadi di kelas *vocabulary*: karena mendapatkan kritik dari mahasiswa tentang cara mengajarku yang monoton selalu menunjuk mahasiswa untuk mengerjakan latihan kosa-kata baik secara individu maupun kelompok dari sebuah buku kosa-kata yang saat itu sangat populer dengan judulnya adalah *word power* yang menyediakan banyak latihan kosakata di dalamnya”. Kritikan lain juga terjadi dari mahasiswa di kelasnya yang mendapat nilai jelek pada mata kuliahnya karena tidak obyektif dalam memberikan nilai. Kejadian tersebut bermula pada saat tiga mahasiswanya yang protes terhadap nilai kosa-kata mereka jelek dibandingnya dengan anggota kelompok lainnya yang tidak hadir dan tidak ikut mengerjakan tugas kelompok, namun hanya dia hanya mempresentasikan hasil kerja kelompoknya saja dan mendapat nilai yang lebih tinggi dari mereka bertiga. Dari kejadian tersebut mahasiswa di kelasnya mulai meragukan obyektivitasnya sebagai pengampu mata kuliah tersebut diragukan karena dia hanya melihat menilai kemampuan mahasiswanya berdasarkan momentum presentasi saja tanpa memperhatikan proses kerja kelompok yang mereka lakukan di luar kelas. Dari pengalaman tersebut Bobby merasa sedih karena cara mengajarnya yang monoton dan tidak obyektif dalam memberikan nilai kerja kelompok tanpa melihat prosesnya. Kesedihannya semakin bertambah

tatkala melihat sebagian besar mahasiswa di kelasnya sering berdiskusi masalah kosakata dengan dosen lain yang tidak mengajar mata kuliah tersebut tapi mereka merasa lebih nyaman dan akrab dengan dosen tersebut.

Selanjutnya, Bobby juga memiliki pengalaman serupa tentang hasil penelitiannya yang dia presentasikan pada sebuah konferensi internasional di kota Yogyakarta, dia menyebutkan: "Salah satu peserta menyalahkan analisa data kuantitatif dalam artikel saya, karena analisa data menggunakan uji *Mann-Whitney U tes* yang tidak sesuai dengan kaidahnya karena seharusnya tidak perlu memakai uji normalitas dan homogenitas." Dia menyampaikan perasaan kecewa terhadap dirinya dan malu dengan peserta seminar yang hadir dalam presentasinya karena rendahnya pemahamannya tentang statistik. Dari kedua kejadian tersebut, hasil wawancara kedua menunjukkan bagaimana Bobby merefleksikan pengalamannya dan bertanya-tanya kepada dirinya, "Saya bertanya-tanya bagaimana dosen lain bisa mengajar *kosakata* dengan sangat baik dan *enjoy* mengajarnya hingga mahasiswa merasa seperti 'sahabat' dengan dosennya..." Kemudian tentang pengalamannya di konferensi internasional dia juga menyampaikan kekecewaan yang mendalam terhadap dirinya dan juga bertanya dalam hatinya, bagaimana dosen lain bisa menguasai analisa data kuantitatif dengan baik dan benar. Kedua pengalaman negatif tersebut benar-benar membuat dia merasa '*frustrasi*' tentang bagaimana cara mengajar *kosakata* dan menulis riset yang baik." Menurut Bobby, sebagian besar dosen bahasa Inggris di tempatnya tidak mengerti betapa banyak kesulitan yang dia alami dalam mengajar dan meneliti. Mengingat kenangan ini, Bobby menganggap ciri terpenting seorang dosen bahasa Inggris adalah kemampuan untuk terus belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan riset sebagai tugas utama seorang dosen.

Penilaian Bobby adalah bahwa mengajar mata kuliah *vocabulary* sebagian besar berpusat pada dosen seperti pengalamannya waktu kuliah ketika dosennya saat itu menerapkan model pembelajaran yang sama: "Pertama-tama saya meminta mahasiswa untuk membuka buku kosakatanya kemudian memberikan tugas secara individu ataupun berkelompok, mahasiswa mengerjakan tugas, mempresentasikan hasilnya secara bergantian, memberikan *feedback*. Kemudian meminta siswa menuliskan kata-kata sulit di papan tulis dan meminta mahasiswa

untuk menemukan artinya.” Dari pengalamannya yang kurang menyenangkan tersebut, Bobby bertekad untuk memperbaiki kemampuan mengajar dan risetnya agar dapat sejajar dengan dosen-dosen lainnya.

Donny: “Mengajar jauh dari ideal dan buta riset.”

Tidak jauh berbeda dengan Bobby, Donny pun juga memiliki pengalaman yang sama negatifnya pada saat diminta untuk mengajar mata kuliah *English for Nursing* dari atasannya di pusat bahasa sebuah universitas swasta ternama, dia mengatakan bahwa dia sangat tersiksa untuk mengajar mata kuliah tersebut karena tidak memiliki latar belakang *Nursing* sama sekali serta tidak ada dukungan dari program studi keperawatan di kampusnya, sehingga dia mengajar mengalir saja sesuai dengan *feeling* dia dan juga mengikuti buku *English for Nursing* yang dia tulis bersama-sama dengan tim dosen lainnya, seperti yang dia sampaikan pada wawancara pertama: “Saya merasa kualitas mengajar saya saat itu sangat jauh dari ideal, saya berasal dari program studi pendidikan bahasa Inggris dan saya tidak pernah mengajar ESP sama sekali. Apalagi riset jauh dari bidang pembelajaran bahasa Inggris karena saya mengambil analisa novel tentang *Shakespeare* sehingga saya merasa buta dengan riset ketika di lapangan seperti ini.” Ketika mengajar materi *speaking* Donny kebanyakan mengajarkan materi yang sifatnya umum, seperti: *Greetings and meetings, take leave, daily activities, describing people, at the hospital, and at a drugstore* dengan sedikit sentuhan keilmuan kosakata keperawatan karena keterbatasan keilmuannya. Sehingga isi materi keperawatan yang disampaikan di kelasnya tidak sesuai dengan tujuan yang sebenarnya dikarenakan rendahnya keilmuan bidang keperawatan yang ia kuasai dan mahasiswa yang diajarkan juga masih pada semester pertama, jadi ia merasa seperti “orang buta yang menuntut orang buta” yang semuanya pasti akan tersesat (hasil wawancara kedua).

Suatu saat ketika Donny sedang menunggu salah satu anggota keluarganya yang sedang dirawat ke rumah sakit, dia banyak memperhatikan bagaimana kerja seorang perawat ketika dia sedang berbicara dengan pasien yang sedang dirawat, dengan anggota keluarga, dengan koleganya sesama perawat dan ketiga dokter dan perawat tersebut bersama-sama tampak gaya berbicara perawat yang lebih

halus ketika berbicara dengan dokter sebagai atasannya. Dari kondisi itulah dia merasakan bahwa selama ini dia merasa sangat jauh dari ideal dalam menyampaikan isi materi *English for Nursing* dan dia merasa buku *ESP for Nursing* yang selama ini dia gunakan dalam pembelajaran juga terasa jauh dari ideal (hasil narasi interviu ketiga).

Dalam hal riset, Donny pun juga mengalami masalah yang sama dengan Bobby. Donny merasa kecewa karena proposal penelitiannya sering ditolak lebih dari lima kali dalam seleksi hibah penelitian dosen setiap tahunnya oleh kementerian Kebudayaan Republik Indonesia saat itu. Proposal hibah penelitiannya dianggap tidak memiliki kontribusi keilmuan dan pemecahan masalah dalam bidang ESP sesuai dengan topik yang dia ajukan saat itu. Hasil wawancara ke empat menunjukkan kekecewaannya terhadap hal tersebut: “Saya sudah hampir putus asa dalam menulis riset karena topik skripsi saya tentang analisa novel sehingga saya mengalami kesulitan dalam menulis riset berbasis lapang dalam bidang pengajaran ESP tidak pernah lolos seleksi karena minimnya kemampuan risetku”. Sebaliknya teman-teman dia yang mengajukan hibah penelitian dalam bidang pengajaran selalu lolos seleksi dan mendapatkan pendanaan dari pemerintah. Setelah hal itu, dia sering bertanya dalam hatinya tentang identitasnya yang buram sebagai seorang dosen sekaligus seorang peneliti”

4.1.2 Pengalaman menerapkan *research-based teaching* dan riset di tengah perjalanan karier

Bobby: “Inovasi *flipped classroom* dan proses kolaborasi hantarkan sukses mengajar dan risetku”

Pengalaman menerapkan pembelajaran berbasis riset diawali dari pengalaman negatif sebelumnya (perasaan tidak puas terhadap pembelajaran *reading* dan pengalaman presentasi di konferensi internasional) dan berangkat dari hal tersebut Bobby menyampaikan keinginannya yang kuat untuk menjadi lebih baik dalam pembelajaran dan riset. Sehingga dia memutuskan untuk menerapkan pembelajaran berbasis riset untuk mencoba memperbaiki kualitas pembelajaran

sekaligus risetnya (hasil narasi wawancara ketiga). Hal pertama yang dia lakukan adalah dengan membaca artikel hasil penelitian tentang implementasi *flipped classroom* untuk memperbaiki kemampuan *collocation* pada konteks EFL yang ditulis oleh seorang dosen di Thailand. Dia membaca artikel tersebut lebih dari 25 kali untuk mengetahui dua poin penting yaitu keinginannya untuk dapat adopsi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis *flipped classroom* di kelas *vocabulary* yang dia ajar dan keingintahuannya terhadap metode penelitian serta nilai kebaharuan pada artikel tersebut sehingga bisa diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi. Hal pertama yang Bobby lakukan adalah membuat rencana aktivitas pembelajaran dengan mengunduh enam jenis video yang berbeda-beda yang berisikan berbagai jenis *collocation* dalam bahasa Inggris, menyediakan tugas berbasis masalah tentang *collocation issues* untuk didiskusikan secara berkelompok di luar kelas, dan mengadopsi tes *collocation* yang ada pada artikel tersebut untuk dipakai dalam *pre-test* dan *post-test*. Setelah dia yakin dengan persiapannya tersebut, Bobby mulai mensosialisasikan pendekatan pembelajarannya kepada mahasiswanya yang menempuh mata kuliah kosakata.

Proses pembelajaran dengan menggunakan *flipped classroom* tersebut dia programkan selama satu semester termasuk *pre-test* dan *post-test* serta satu pertemuan untuk wawancara dengan mahasiswa. Pada pertemuan pertama, Bobby mulai mengajar dengan lebih percaya diri dengan mengelompokkan 40 mahasiswanya ke dalam sepuluh kelompok. Dari sepuluh kelompok tersebut dia kemudian membaginya menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol yang mana masing-masing grup terdiri dari 20 mahasiswa (lima kelompok di setiap grupnya). Pada kelompok eksperimen dia meminta masing-masing kelompok untuk membuat grup *WhatsApp* dan mengirimkan video yang berisi konsep *collocation* beserta latihannya satu demi satu setiap seminggu sekali dengan harapan agar mahasiswa sudah memahami konsep *collocation* sebelum perkuliahan dan dapat menemukan konsepnya setelahnya. Sebaliknya, untuk kelompok kontrol, dia memutar video di kelas setia minggunya kemudian meminta siswa berdiskusi setelahnya, presentasi hasil diskusi dan memberikan *feedback* terhadap penemuan konsep *collocation*. Kesan positif dia temukan dengan mengadaptasi model pembelajaran menggunakan teknologi, namun dia tidak puas dengan hal tersebut dan mencoba ‘memberikan sentuhan baru atau

novelty’ dalam implementasi diskusi di dalam dan luar kelas yang selama ini tidak obyektif (hasil membaca dan menyintesis dua artikel berbeda tentang *the concept of collaboration and engagement*) karena dia menemukan dari berbagai artikel tentang kolaborasi yang ia baca tidak ada satu pun yang mencoba melihat proses diskusi untuk di monitor. Lalu dia mencoba membuat sebuah model rubrik sederhana untuk memotret proses kolaborasi dengan menggunakan perpaduan teori kolaboratif dan *engagement*.

Dalam pertemuan pembelajaran berikutnya, Bobby merasa lebih puas karena dia bisa merasa lebih percaya diri dan terarah saat mengajar kosakata. Menurutnya, kosakata adalah mata kuliah yang jelas bermanfaat untuk menunjang kemampuan siswa dalam kolaborasi, berpikir kritis, bertanya dan berkomunikasi, asalkan dosennya banyak membaca hasil-hasil penelitian, mengadaptasinya secara kreatif dan inovatif. “Saya harus lebih banyak mengembangkan model-model pembelajaran berbasis riset agar saya dapat menjadi dosen yang inovatif karena perguruan tinggi adalah pusatnya riset dan inovasi. Jadi saya akan terus menerapkan pembelajaran berbasis riset.” Refleksi Bobby pada akhir implementasi risetnya dalam pembelajaran kosakata menunjukkan bahwa perubahan positif telah dimulai dalam pandangannya tentang dirinya sebagai dosen bahasa Inggris sekaligus sebagai peneliti dan pusat inovasi.

Pengalaman, riset Bobby juga diawali dengan membaca artikel *flipped classroom* yang diterapkan secara tradisional di Thailand dan kemudian dia terapkan dengan mengadopsi dan mengadaptasi strategi tersebut menggunakan *mobile application* sesuai dengan saran artikel tersebut. Selanjutnya, dia menambahkan ‘inovasi atau *novelty*’ dengan membuat model rubrik untuk memotret proses kolaborasi mahasiswanya menggunakan teori kolaborasi dan *engagement*. Dengan adanya kebaruan tersebut, Bobby merasa mudah untuk menuliskan gap dan kontribusi hasil penelitiannya terhadap teori kolaborasi dikarenakan adanya kebaruan pada semua bagian artikelnya mulai dari latar belakang, kajian pustaka, metodologi (kecuali bagian analisa data), temuan dan bagian diskusi semuanya memiliki nilai kebaruan. Melihat pengalaman negatifnya pada saat menjadi pembicara di sebuah internasional konferensi sebelumnya, Bobby mencoba berkolaborasi dengan dosen lain yang lebih paham tentang analisa statistik dan selanjutnya dia berkolaborasi dengan dosen tersebut

agar dapat membimbing dan membantunya menyelesaikan masalah tersebut. "...Karena saya lemah dalam statistika maka saya "berguru" kepada teman beberapa dosen lain yang menguasai keilmuan tersebut untuk *crosscheck* agar saya terhindar dari kesalahan yang serupa seperti sebelumnya." Akhirnya, Bobby merasa lebih optimis, lebih percaya diri dan sangat senang karena artikelnya dapat dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi yang dia idamkan saat itu.

Donny: "Inovasi model *Basic psychological needs* ESP for Nursing meningkatkan kualitas pembelajaran dan risetku"

Dalam upayanya untuk memperbaiki kemampuan mengajar *ESP for Nursing* dan kapabilitas risetnya, Dony membaca banyak artikel hasil penelitian terkait dengan teori *Basic Psychological Needs (BPN)* yang awalnya banyak dipakai dalam dunia kerja dan pendidikan di luar bahasa Inggris, serta refleksi pembelajaran ESP saat itu, dan melalui observasi tugas perawat pada saat dia sedang di rumah sakit, maka dia mencoba mendesain dan menerapkan model BPN tersebut dalam pembelajaran dan dalam risetnya. Inspirasi dari refleksi tidak puasanya dalam pembelajaran dan kegagalan dalam riset *ESP for Nursing* membuatnya bangkit dari keterpurukannya. Melalui konsep BPN yang berisikan *relatedness*, *competence*, dan otonomi dari artikel yang dia baca dan pengalaman lainnya, Donny mulai berpikir bagaimana konsep *relatedness* dikaitkan dengan tugas perawat dengan pasiennya, keluarga pasien, sesama perawat, dan dokter sebagai atasan mereka. Berangkat dari pemikiran tersebut, Donny mulai menerapkan pembelajaran yang konten materi ESP sesuai dengan standar pembelajaran jurusan keperawatan yang sebenarnya. Sehingga dia mulai membuat materi sendiri berkaitan dengan konsep yang dia temukan tersebut. Berangkat dari hal tersebut, dia mulai memberanikan diri untuk mengajar keluar dari *textbook* yang dianggapnya jauh dari kata ideal terutama dari sudut konten materinya. Dalam pembelajaran *speaking* aktivitas yang awalnya hanya mengajar topik-topik bahasa Inggris umum di luar bidang keperawatan, dia ganti dengan komunikasi antara perawat dengan pasien, keluarga, sesama perawat sebagai kolega, dan dengan dokter sebagai atasan dalam berbagai situasi yang berbeda-

beda agar setelah selesai dari mata kuliahnya para mahasiswa dapat berkomunikasi sesuai dengan standar operasional prosedur perawat dan menguasai bahasa Inggris yang dipakai dalam dunia nyata yang relevan dengan tuntutan profesi ke depan. “Saya merasa menemukan sesuatu yang baru dan lebih berkualitas dalam pembelajaran *ESP for Nursing* dikarenakan materi pembelajaran baru yang saya implementasikan sangat relevan dengan kebutuhan global terhadap perawat ke depannya. Saya merasa melalui konsep *relatedness* di atas, mahasiswa akan memiliki *competence* (sebagai elemen kedua dari BPN), dan mereka akan menjadi mandiri atau otonomi (sebagai elemen ketiga dari BPN). Besar harapannya agar mereka nanti siap terjun ke dunia kerja dengan kemampuan *specific nursing content* dan *specific English for Nursing* yang mumpuni sesuai dengan konteks normalnya ketika mereka bekerja sebagai perawat dan berinteraksi dengan berbagai pihak seperti yang dia sampaikan sebelumnya.” Paparan tersebut juga mengindikasikan bahwa Donny mulai menemukan identitasnya sebagai seorang dosen dan peta jalan penelitiannya tentang *ESP for Nursing* yang mulai terang dengan mencoba menerapkan *teaching-based research* untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan risetnya.

Identitas Donny sebagai seorang peneliti juga mulai tumbuh bersamaan dengan upayanya untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya melalui integrasi *impactful reading* dan *writing* riset hasil inovasi pembelajaran *ESP for Nursing* berbasis BPN yang sudah dia terapkan dalam pembelajaran. Dalam penulisan riset Donny juga merasakan kemudahan dalam menulis artikel dikarenakan adanya nilai kebaruan dalam BPN tersebut dan kondisi ESP di sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia yang masih jauh dari ideal terutama dari latar belakang dosennya yang jauh dari keilmuan ESP dan standar ESP terutama untuk program studi keperawatan. Melihat hal tersebut dia mencoba menuliskan sebuah artikel tentang *BPN fulfilment of ESP for Nursing teachers* hingga akhirnya dapat diterbitkan pada jurnal internasional sangat bereputasi dan menjadikan kebanggaan tersendiri baginya karena penemuan identitas profesionalismenya dalam pembelajaran, riset dan publikasi. Setelah lebih dari lima tahun, Donny menerapkan *teaching-based research* secara berkala dan secara kontinu rutin membaca artikel, mengadaptasi dalam pembelajaran, melakukan riset dan menuliskan hasilnya di sela-sela tugasnya yang padat, Donny selalu

memanfaatkan waktu luang ketika menunggu rapat untuk menulis, makan siang sambil membaca dan menuliskan minimal satu paragraf membuatnya semakin percaya diri dengan kemampuan pembelajaran berbasis risetnya dan kemampuan risetnya hingga ia mendapat kesempatan untuk menjadi dosen sekaligus konsultan riset di salah satu perguruan tinggi di luar negeri selama lebih dari dua tahun serta mendapatkan penghargaan *The best teacher-researcher* dari perguruan tinggi tersebut.

4.1.3 Ringkasan penempatan alur cerita (emplotment)

Bobby dan Donny memiliki banyak pengalaman negatif yang signifikan di awal kariernya sebagai dosen. Dalam episode inti pertama, mereka menceritakan ketersiksaan mereka karena dia tidak dapat mengajar sesuai kaidahnya dan kemampuan risetnya yang rendah dan sering tidak lolos dalam hibah riset. Dalam pandangan Bobby, sebagian besar dosen bahasa Inggris tidak mengerti betapa sulitnya dia mengajar kosakata yang serta melakukan riset terhadap hal tersebut. Tampaknya pendekatan mengajar kosakata yang monoton juga dipengaruhi oleh pengalaman studinya dahulu ketika dia melihat dosennya mengajar kosakata dengan model kerjakan tugas. Begitu juga dengan Donny dengan konten pembelajaran *ESP for Nursing* yang jauh dari ideal juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang harmonis antara ESP di lembaga bahasa dengan program studi keperawatan itu sendiri yang mengakibatkan kualitas konten atau isi materi buku *ESP for Nursing* sangat jauh dari optimal. Ditambah lagi dengan latar belakangnya sebagai dosen yang bukan berasal dari jurusan keperawatan. Pandangan tersebut, pada akhirnya berubah setelah melakukan refleksi dari kelasnya (melihat mahasiswa yang lebih suka konsultasi ke dosen lain walaupun tidak mengajar mata kuliahnya), refleksi di luar kelasnya (kritik terhadap metode penelitian dari salah satu peserta yang mengikuti konferensi internasional, hasil observasi tidak sengaja di lingkungan rumah sakit ketika melihat perawat, dan masukan tim penilai hibah riset) membuat keduanya bangkit perlahan untuk memperbaiki 'identitasnya' sebagai seorang dosen di perguruan tinggi sebagai pusat riset dan inovasi melalui upaya menerapkan *teaching-based research* melalui artikel-artikel yang mereka baca, adaptasi, dan tulis hasilnya tanpa kenal

lelah di tengah sibuknya tugas lain dan akhirnya menghantarkan mereka pada penemuan identitas sebagai seorang dosen profesional yang mampu mengidentifikasi masalah yang ada pada dirinya, kemudian memecahkan masalah tersebut melalui inovasi *teaching-based research* dan memberikan dampak bagi keilmuan.

4.1.4 Menghubungkan biografi dalam kerangka teoritis

Pada tahap akhir, saya mencoba menghubungkan biografi identitas Bobby dan Donny sebagai dosen bahasa Inggris dan sekaligus peneliti dengan kerangka teoritis yang lebih luas yang digunakan untuk menafsirkan narasi. Salah satu fenomena kunci dalam biografi keduanya adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran dan riset, membaca artikel hasil penelitian yang relevan dengan permasalahannya untuk memecahkan masalah pembelajaran yang mereka alami dan sekaligus untuk inovasi pembelajar keduanya, melakukan riset atas upayanya dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran melalui *research-based teaching* (Ali, 2020; Bergmark, 2023), serta menuliskan hasil inovasi pembelajarannya ke dalam artikel hasil penelitian dan mempublikasikannya pada jurnal internasional yang bereputasi. Mereka menggunakan cara tersebut dengan konsisten.

Kita dapat mengatakan bahwa Bobby dan Donny menggunakan pengalaman mengajar dan riset mereka sebelumnya untuk mendefinisikan identitasnya saat ini: masa lalu mereka selalu hadir dalam pembicaraan tentang identitasnya. Mereka memasuki dialog dengan identitas pengajar dan peneliti masa lalunya dari pengalaman studi dan refleksi (Borg, 2011). Pada saat yang sama, keyakinan dan praktik pembelajaran dan riset sebelumnya berubah melalui pengalaman dan perspektif baru. Namun, penting untuk menekankan bahwa pengalaman masa lalu tidak selalu menentukan tindakan di masa mendatang (Muchnik-Rozanov & Tsybulsky, 2021). Dalam fase ini, kita juga dapat mempertimbangkan perubahan mereka dari sudut pandang yang lebih luas tentang perubahan identitas profesional dosen (Clandinin & Connelly, 2000).

4.2 Fokus pada bentuk narasi

Setelah menyajikan kasus Bobby dan Donny sebagai contoh penempatan alur cerita, saya fokus pada bagaimana kedua dosen bahasa Inggris tersebut

menceritakan kisah hidup mereka. Analisis ini membahas aspek-aspek berikut dari bentuk narasi: (a) tipologinya, (b) bagaimana orang-orang menciptakan koherensi di dalamnya (misalnya, penggunaan metafora, mengacu pada konseptualisasi akademis), (c) penggunaan fitur linguistik lainnya (misalnya, bukti harapan), dan (d) perangkat retorika yang digunakan. Dalam hal tipologi, biografi pengajaran keduanya dapat digambarkan sebagai narasi perubahan. Lebih tepatnya, pada awal cerita (kenangan pada saat awal karier dosen), ia menggambarkan narasi regresif karena ada periode kemunduran: "Kemampuan mengajar dan meneliti saya yang jauh dari ideal." Akhir biografi (di pertengahan karier sebagai dosen) menggambarkan narasi progresif, yang hasilnya adalah perubahan positif. Selain itu, ketika keduanya menggambarkan peristiwa-peristiwa di awal kariernya di program studi mereka, alur narasinya memiliki banyak aspek tragedi. Titik balik dalam identitas sebagai dosen dan peneliti terjadi di pertengahan karier hingga ke depan. Titik balik secara mendasar mengubah makna pengalaman masa lalu mereka. Kita dapat meringkas kisah mereka sebagai "kesuksesan karena kerja keras": mereka berlayar di perairan dalam untuk waktu yang lama, tetapi setelah kerja keras, segalanya berjalan baik baginya.

Ada berbagai cara orang menciptakan koherensi atau menambahkan koherensi pada kisah mereka. Kutipan berikut diambil dari portofolio pengajaran Bobby, yang ia tulis setelah selesai melakukan eksperimen pengajaran berbasis risetnya: "Peran dosen adalah mengembangkan inovasi pembelajaran dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang berkualitas dan berdampak. Penting bagi dosen untuk melakukan *teaching-based research* dalam setiap kegiatan pembelajarannya." Dia teringat pengalamannya ketika akan mengajar di luar negeri selalu ditanya oleh Kepala Program Studi apakah Anda akan mengajar dengan riset nantinya. Hal ini menunjukkan pentingnya peranan *research-based teaching* di perguruan tinggi karena sebagai basisnya riset". Hal ini menunjukkan bahwa Bobby menggunakan konseptualisasi akademis, khususnya implementasi inovasi pembelajaran dan risetnya. Ini merupakan salah satu cara efektif untuk menghadirkan koherensi pada alur ceritanya (Elbaz-Luwisch 2002). Cara lain untuk menghadirkan koherensi adalah penggunaan metafora. Metafora menggambarkan pola pikir berdasarkan cara sistematis untuk mengalami dan mengekspresikan satu hal dalam hal lain (Lakoff & Johnson 1980). Donny

memiliki banyak pengalaman negatif tentang mengajar dan riset *ESP for Nursing*, dari awal kariernya selama bertahun-tahun. Dia mengenang: “Saya merasa mengajar *ESP for Nursing* itu sangat sulit dan jauh dari ideal... Ketika saya melihat dosen lain begitu menikmati mengajar dan sering lolos hibah riset, saya iri pada mereka dan saya berpikir: ‘Ya ampun, pasti menyenangkan berada dalam situasi seperti itu.’”

Kemudian, untuk menetapkan bahwa perubahan telah terjadi, saya membandingkan metafora sebelum pada awal dan sesudah kariernya kedua subyek tersebut serta transformasi identitasnya sebagai pengajar dan peneliti. Sebelum praktik mengajar, pandangan Bobby dan Donny tentang dirinya sebagai dosen dan peneliti sangat negatif dan penuh dengan ketidakpastian, yang muncul dalam penggunaan teka-teki menjadi atau tidak menjadi dosen profesional, itulah pertanyaannya.” Melalui ucapan ini, dia mempertanyakan apakah dia bisa mengajar dan meneliti dengan baik ke depannya. Setelah pengalaman negatif sebelumnya berlalu, maka mereka mengatakan bahwa metaforanya untuk dosen adalah inisiator inovasi. Menurut metafora ini, mengajar dan meneliti adalah semacam perjalanan, dosen untuk selalu mencoba menerapkan hal baru dalam setiap aktivitas pembelajaran.” Perbedaan antara metafora yang digunakan sebelum dan sesudah mengajar *research-based teaching* menunjukkan adanya perubahan narasi yang sangat signifikan. Dalam menganalisis fitur linguistik narasi, peneliti berfokus pada bagaimana bahasa mengekspresikan emosi, karena orang membuat teks sesuai dengan konvensi wacana. Chaaban et al. (2021) menganalisis ciri-ciri linguistik narasi autobiografi yang menyampaikan proses mengatasi emosi negatif seperti ketakutan dan ketidakdayaan. Berikut ini adalah beberapa elemen formal yang mungkin muncul dalam narasi yang sarat emosi (Chaaban et al., 2021): kata keterangan seperti “kecewa”, “putus asa” dan sering kali menjadi ciri khas dari “bukti harapan”.

Muchnik-Rozanov dan Tsybulsky (2021) menyampaikan pengalaman masa lalu memengaruhi cara narator membangun cerita. Ia mengidentifikasi berbagai jenis bukti linguistik harapan, misalnya, penghilangan, pengulangan, penelusuran balik, lindung nilai dan kata atau ekspresi kualifikasi lainnya, pernyataan negatif, konektif kontrastif (misalnya, “tetapi”, “sebaliknya”), yang menunjukkan perubahan atau pergantian, generalisasi, bahasa evaluatif, penilaian moral, dan

penambahan (Susanto & Arifani, 2023; Borg, 2011) bahwa harapan akan membentuk persepsi dan menentukan bagaimana peristiwa akan diverbalisasikan. Saya menggunakan fitur-fitur linguistik tersebut dalam fase analisis: misalnya, ketika saya mencari episode inti, kutipan yang sangat berguna adalah kutipan di mana kedua subyek penelitian menggunakan bahasa evaluatif, negatif, pengulangan, konektif kontrastif, atau deskripsi terperinci. Bobby dan Donny banyak menyampaikan pengalaman positif terkait inovasi pembelajaran dan risetnya. Bobby menjelaskan bagaimana ia mencoba mengembangkan inovasi rubrik untuk memonitor proses kolaborasi melalui teori kolaborasi dan *engagement* untuk menganalisis proses kolaborasi mahasiswanya. “saya merasa lebih percaya diri dalam mengajar dan meneliti; saya sangat bahagia ketika artikel saya pertama kali diterbitkan di jurnal yang berkualitas.” Contoh sederhana tersebut menunjukkan penggunaan fitur-fitur linguistik dari episode inti pengalaman di perjalanan kariernya sebagai seorang dosen dan peneliti. Sebaliknya, fitur-fitur linguistik lainnya juga saya temukan pada pernyataan negatif dari subyek kedua yang mengindikasikan adanya struktur kognitif narator (Yuan, 2017).

5. Diskusi dan Kesimpulan

Fokus artikel ini adalah untuk meneliti penggunaan naratif inkuiri sebagai metode penelitian yaitu untuk mengeksplorasi pengalaman individu dosen dalam upayanya untuk mengembangkan identitas instruksional dan riset (*instructional and research identities*) melalui aktivitas membaca dan menulis yang berdampak (*impactful reading and writing*). Melihat analisis naratif sebagai proses penyusunan alur cerita (*emplotting*), seperti yang dilakukan Borg (2011), dapat diterapkan pada saat kita mempelajari perubahan dalam pandangan dosen bahasa Inggris terhadap identitas profesionalisme mereka sebagai pengajar dan peneliti. Kendatipun penggunaan strategi *emplotting* memiliki beberapa karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan jenis penelitian studi kasus biasa, studi kasus biasanya tidak menyertakan penjelasan retrospektif, yang merupakan tujuan penting dalam menyusun biografi identitas profesional dosen bahasa Inggris (Susanto & Arifani, 2023; Yuan, 2017). Pada tahapan *emplotting*, fokus analisa terletak pada tahap penulisan isi narasi. Saya juga menerapkan analisa bentuk naratif yang dipakai

oleh kedua subyek penelitian agar dapat menjelaskan berbagai perspektif tentang perjalanan hidup dosen dalam upayanya untuk mengembangkan profesionalisme mereka dan memperkaya kedalaman dan saturasi analisis. Menganalisis cara dosen mengembangkan identitas profesionalismenya sebagai seorang pengajaran dan peneliti selama bertahun-tahun di awal kariernya dan selama perjalanan kariernya sangat membantu kita untuk dapat memahami tujuan, motif, dan tindakan mereka. Selain itu, penggunaan fitur linguistik dalam isi narasi digunakan untuk menemukan titik balik dalam pandangan dosen terhadap cara yang mereka lakukan dalam pengembangan identitas profesionalismenya.

Sebaliknya, model penelitian studi kasus konvensional biasanya tidak mencakup analisis semacam ini. Kita juga dapat memahami pembicaraan kedua subyek penelitian dari sudut pandang yang lebih luas jika kita fokus pada cara mereka menciptakan koherensi dalam narasi mereka, misalnya, pada saat subyek penelitian menceritakan narasi positif yang menunjukkan hal-hal positif dalam ceritanya sehingga penjelasan mereka dapat menciptakan koherensi dalam cerita (McChesney & Aldridge, 2021). Selanjutnya, tantangan dan kualifikasi tertentu yang terkait dengan penelitian naratif, terutama biografi identitas profesionalisme dosen bahasa Inggris, adalah sebagai berikut: Pertama, pertanyaan tentang keakuratan plot konfiguratif sangat kompleks: banyak narasi, misalnya, otobiografi, biasanya hanya terintegrasi sebagian ke dalam satu alur plot (Mora et al., 2018). Saya sependapat dengan hasil penelitian oleh Borg (2011) yang menyebutkan bahwa dalam penelitian naratif tidak lagi diperlukan adanya suara naratif yang koheren, karena efek dari satu alur plot adalah untuk menjawab semua pertanyaan penelitian dengan tuntas dan mendalam. Kedua, subyek penelitian ini memahami betul bahwa pengembangan identitas profesionalisme dosen memiliki ekspektasi terhadap terjadinya perubahan, dan ini dapat membentuk keyakinan dan tindakan mereka; Dimensi retorika ini harus diperhitungkan ketika menganalisis narasi dosen dalam aktivitas pembelajaran dan riset (lihat misalnya, Susanto & Arifani, 2023; Sato et al., 2019). Ketiga, dosen yang menganggap mengajar dan meneliti sebagai sesuatu "negatif" selama tahun-tahun awal karier mereka akan cenderung untuk memperbanyak mengajar dengan permainan yang sifatnya menyenangkan untuk menggantikan menutupi esensi utama dari materi atau kedalaman topik yang mereka ajarkan (Susanto dan

Arifani, 2023). Sehingga dosen cenderung mengedepankan pembelajaran yang sifatnya *superficial learning*. Begitu juga dengan kapabilitas risetnya yang dianggap sebagai sesuatu yang “berat” maka akan cenderung menghasilkan karya riset yang kurang memiliki dampak atau kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta tidak memiliki dampak terhadap perbaikan pembelajaran itu sendiri (kasus pembelajaran dan riset Bobby dan Donny).

Anggota senat, tamu undangan, hadirin yang berbahagia

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa temuan dan pembahasan tentang pengembangan identitas profesionalisme dosen bahasa Inggris dalam inovasi pembelajaran dan riset sangat diperlukan didunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi dengan basis utama terletak pada riset dan inovasi melalui *research-based teaching* untuk memberikan dampak yang lebih luas sebagai rintisan *research-based university* ke depannya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kemiripannya dengan model narasi lainnya yang sering disebut dengan 'naratif rehabilitasi' seperti yang digunakan oleh Bergmark (2023) dalam penelitiannya para guru diberikan kesempatan untuk menceritakan kisah perjalanan identitas mengajar mereka dalam kelompok kecil. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan konsep rehabilitasi naratif dalam konteks pengembangan identitas profesional dosen sebagai inovator pembelajaran dan penelitian. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan model pengembangan identitas dosen bahasa Inggris yang mengalami kesulitan dalam pengembangan identitas pembelajaran dan riset mereka secara mandiri.

Ucapan terima kasih

Izinkan saya dalam kesempatan yang baik ini mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., atas semua rahmat dan karunia-Nya serta kesempatan baik dan luar biasa yang telah dilimpahkan kepada saya sehingga tercapailah jabatan guru besar ini. Izinkan saya juga mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya

kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah menerbitkan Surat Keputusan kenaikan jabatan saya ke guru besar. Terlebih lagi ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. Dr. Biyanto. M.Ag., Ketua BPH UMG yang selalu memotivasi untuk segera mengajukan pengurusan GB, Kepala LLDIKTI Wilayah VII Prof. Dr. Dyah Sawitri, SE., MM, Rektor (Nadhirotul Laily, S.Psi., M.Psi., PhD.), Bapak Ibu Wakil Rektor (Ibu Elly Ismiyah, ST., MT, Bapak Dr. Anwar Hariyono, SE., M.Si., Bapak Suwamo, SE., M.Si), Pimpinan dan anggota Senat Universitas, Direktur Pascasarjana, Dekan FKIP (Dr. Nur Fauziah, M.Pd.), Bapak/Ibu Dekan di lingkungan UMG, Pimpinan dan anggota Senat Fakultas FKIP, Tim PAK UMG, Tim Penilai Angka Kredit LLDikti Wilayah VII, serta Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris (S2), Dr. Nirwanto Ma'ruf, dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (S1) Candra Hadi Asmara, M.Pd., dan seluruh Ketua Program studi di UMG. Ucapan terima kasih yang tulus juga saya tujukan kepada Kepala Biro, Kepala bidang, kepala Seksi, serta semua rekan-rekan tenaga kependidikan di lingkungan UMG.

Terima kasih kepada Rektor University of Technology Krungthep, Bangkok Thailand, Director of Institute of Science Innovation and Culture, Prof. Dr. Yaoping LIU atas kebikan beliau menerima saya sebagai dosen tamu selama dua tahun yang sudah menjadi sahabat, sekaligus keluarga selama tinggal di Thailand. Dr. Daranee, Dr. Wannaporn, Dr. Arthur, Dr. Clinton, Aj. Ada Maire, Ness, Jane, Pinok, Dr. Jazon, Dr. Saifon, Dr. Pharrat, Dr. Mettaya, Aj. Chatchai dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi bagian rekan, kolega dan keluarga besar ISIC UTK untuk memajukan dunia pendidikan bersama-sama.

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada bapak Dr. Suyoto, M.Si (Rektor UMG periode 2000 -2004) dan Dr. Sri Uchtiawati, Dekan FKIP periode 2000-2004) yang telah mengizinkan saya menjadi dosen di UMG sejak tahun 2004. Dr. Irwani Zawawi, M.Pd. (Rektor UMG periode 2005-2008) yang telah mengizinkan saya untuk kuliah S3 di UM. dan merekomendasikan penyelesaian disertasi di Ohio State University di Amerika. Prof. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd dan Prof. Dr. Setyo Budi, MS., (Rektor UMG periode 2017-2021) yang selalu membantu dan tempat sharing penghitungan KUM GB yang sesuai. Demikian juga terima kasih

kami ucapkan kepada Kepala Biro SDM UMG bersama timnya, Mas Mocin dan rekan-rekan, Bu Churun, M.Pd dan Dr. Sri Suryanti. M.Pd) yang memberikan bantuan teknis dan administrasi pengurusan GB sehingga berhasil dengan lancar.

Selanjutnya, dengan merunut perjalanan pendidikan saya, pertama saya ucapkan terima kasih dan hormat saya kepada guru guru saya di SDN Kanigoro 3, guru-guru saya di SMP Negeri Kanigoro, serta guru-guru saya di SMAN 1 Sutojayan Blitar. Kepada dosen-dosen saya semasa S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris S1 UMM, khususnya pembimbing skripsi saya Dr. Soeparto, M.Pd. dan Dr. Thatit Manon Andini, seluruh dosen semasa S2 di Universitas Negeri Malang, khususnya pembimbing tesis saya Alm. Prof. Eugenious Sadtono, serta seluruh dosen semasa S3 saya di Universitas Negeri Malang Prof. Dr. H. Ali Saukah, Prof. Dr. Utami Widiati, dan Dr. Arwiyati beserta dosen lain semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, saya ucapkan terima kasih setinggi tingginya atas bimbingannya.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan dan kolega saya selama ini dalam kolaborasi riset dan publikasi (nasional dan internasional), Prof. Dr. Agus Wardhono (PGRI Ronggolawe Tuban), Mr. Frank Landsman (proof reader), Dr. Slamet Asari, M.Pd., Prof. Dr. Khoirul Anwar, Paulina, M.Pd, Dr. Nirwanto Maruf, M.Pd. Dr. Langgeng Budianto (UIN Malang), dan Dr. Amin Batubara.

Kepada seluruh rekan dosen di Pascasarjana (Dr. Rahmat Agus Santoso, MM., Dr. Joko Soelistiya, MM., Dr. Eva Desembiawati, MM., dan Mbak Zuhro SS, Ners)) dan FKIP, terkhusus pada program studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris S2 dan Program studi Bahasa Inggris S1 (Chandra Hadi Asmara, M.Pd., Ulfatul Ma'rifah, M.Pd., Pak Tri, M.Pd, Bu Fifi, M.Pd, Bu Riska M.Pd) dan semuanya saya ucapkan terima kasih atas kerja sama dan rasa kekeluargaan yang tercipta selama ini, dan rekan-rekan di seluruh biro di lingkungan UMG atas bantuannya selama ini. Kepada ayah saya Almarhum KH Abdul Wachid, dan ibu saya Hj. Umi Choiriyah tercinta, terima kasih tak terhingga atas kasih sayang dan perhatian tanpa henti melalui doa dan restunya dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih juga kepada kakak-kakak saya Mbak Leny Riadul Badi'ah dan suami KH Abdul Azis Husein M.Ag, Yudha Arifana, SP dan keluarga, Mbak Lis, Mas Tres, Dik Lanti, Dik Rima, Pakde, Bude dan keluarga semuanya.

Untuk Istriku tercinta Lusi Hindariyanti, S.Psi, dan anak ku Arfel Faaza Hadiyan terima kasih atas kasih sayang, doa yang selalu di panjatkan, pengertian, dan kesempatan yang diberikan kepada saya hingga bisa mengembangkan potensi diri. Kepada segenap kolega, keluarga, sahabat, teman, mahasiswa, dan pihak-pihak yang tidak sanggup saya sebutkan satu persatu, saya berterima kasih atas silaturahmi yang terjalin dengan baik selama ini. Akhimya, saya akhiri paparan ini dengan memohon doa dan restu hadirin semua kiranya saya dapat terus mengemban kewajiban ilmiah yang disandang oleh seorang guru besar, terutama dalam mengembangkan ilmu, mendampingi ilmuwan muda, berkolaborasi dengan sesama ilmuwan, dan menerapkan ilmu demi kesejahteraan masyarakat. Semoga doa kita didengar dan dikabulkan oleh Allah SWT., serta kita selalu diberi petunjuk, jalan, dan kemudahan untuk mewujudkan niat baik kita.

Aamiin ya Robbal'alamiin.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Referensi

- Ali, A. D. (2020). Implementing action research in EFL/ESL classrooms: A systematic review of literature 2010–2019. *Systemic Practice and Action Research*, 33(3), 341-362.
- Arifani, Y., Liu, Y., Biyanto, B., Hidayat, N., & Lahdji, R. (2024a). EFL teachers' epistemology and voice development. *The International Journal of Communication and Linguistic Studies*, 23(1), 1.
- Arifani, Y., Megawati, F., & Mulyadi, D. (2024b, January). Strengthening the quality of teacher education programs. *Frontiers in Education* (Vol. 8, p. 1338688). Frontiers Media SA.
- Arifani, Y., Susanto, S., & Sokip, S. (2020). Lesson Study: Investigating Its Potential for EFL Students' Learning of Teaching Content. *Journal of Asia TEFL*, 17(2), 733.
- Bakhtin, M. (1981). Discourse in the Novel. *The Dialogic Imagination*. University of Texas Press.

- Bergmark, U. (2023). Teachers' professional learning when building a research-based education: context-specific, collaborative and teacher-driven professional development. *Professional Development in Education*, 49(2), 210-224. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1827011>
- Borg, S. (2011). The impact of in-service teacher education on language teachers' beliefs. *System*, 39(3), 370-380. <https://doi:10.1016/j.system.2011.07.009>
- Broemmel, A. D., Evans, K. R., Lester, J. N., Rigell, A., & Lochmiller, C. R. (2019). Teacher reading as professional development: Insights from a national survey. *Reading Horizons: A Journal of Literacy and Language Arts*, 58(1), 2.
- Chaaban, Y., Al-Thani, H., & Du, X. (2021). A narrative inquiry of teacher educators' professional agency, identity renegotiations, and emotional responses amid educational disruption. *Teaching and Teacher Education*, 108(4), 103522. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103522>
- Chu, S. K. W., Reynolds, R. B., Tavares, N. J., Notari, M., & Lee, C. W. Y. (2021). *21st century skills development through inquiry-based learning from theory to practice*. Springer International Publishing.
- Clandinin, D.J., & Connelly, M. (2000). *Narrative inquiry. Experience and story in qualitative research*. San Francisco: Wiley.
- Dennis, L., Eldridge, J., Hammons, N. C., Robbins, A., & Wade, T. (2024). The effects of practice-based coaching on paraprofessional implementation of shared book reading strategies. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 68(1), 70-80.
- Donnelly, R., Kennelly, I., & McAvinia, C. (2024). A multimodal framework for supporting academic writers' perspectives, practice and performance. *Teaching in Higher Education*, 29(4), 936-952.
- Doubet, K. J., & Southall, G. (2018). Integrating reading and writing instruction in middle and high school: The role of professional development in shaping teacher perceptions and practices. *Literacy research and instruction*, 57(1), 59-79. <https://doi.org/10.1080/19388071.2017.1366607>
- Elkomy, M. M., & Elkhail, N. H. (2022). The lesson study approach to professional development: Promoting teachers' peer mentoring and

- communities of practice and students' learning in Egypt. *Teaching and Teacher Education*, 109, 103538.
- Faryabi, F., Rahimi, M., & Davin, K. J. (2024). Professional development as Praxis: EFL teachers' challenges in learning to implement dynamic assessment of writing. *TESOL Journal*, 15(1), e734.
- Haug, B. S., & Mork, S. M. (2021). Taking 21st century skills from vision to classroom: What teachers highlight as supportive professional development in the light of new demands from educational reforms. *Teaching and Teacher Education*, 100, 103286.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103286>
- Howell, E., Hunt-Barron, S., Kaminski, R., & Sanders, R. (2018). Teaching argumentative writing to teachers and students: effects of professional development. *Professional Development in education*, 44(2), 169-189.
- Kieu, H. T., Lee, K. W., & Sivapalan, S. (2024). Vietnamese EFL lecturers' blended learning practices and concerns: A call for institutional support and professional development. *Computer-Assisted Language Learning Electronic Journal*, 25(2), 24-46.
- Kim, Y. S. G., Wolters, A., & Lee, J. W. (2024). Reading and writing relations are not uniform: They differ by the linguistic grain size, developmental phase, and measurement. *Review of Educational Research*, 94(3), 311-342.
- Li, H., Wijeyewardene, I., & Stackhouse, S. (2024). Scaffolding Summary Writing through the 'Reading to Learn' Pedagogy. *RELC Journal*, 00336882231226281.
- Lorencová, H., Jarošová, E., Avgitidou, S., & Dimitriadou, C. (2019). Critical thinking practices in teacher education programmes: a systematic review. *Studies in Higher Education*, 44(5), 844-859.
- Maazoun, E. (2024). Exploring EFL Tunisian teachers' beliefs about written corrective feedback (WCF) to inform teachers' education programs. In *Confronting Challenges in English Language Teacher Education* (pp. 137-151). Routledge.
- McChesney, K., & Aldridge, J. M. (2021). What gets in the way? A new conceptual model for the trajectory from teacher professional development

- to impact. *Professional Development in Education*, 47(5), 834-852.
<https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1667412>
- Mora, A., Trejo, P., & Roux, R. (2016). The complexities of being and becoming language teachers: issues of identity and investment. *Language and Intercultural Communication*, 16(2), 182–198.
<https://doi.org/10.1080/14708477.2015.1136318>
- Muchnik-Rozanov, Y., & Tsybulsky, D. (2021). Examining future-oriented discourse within reflective narratives as professional identity development for student teachers. *Journal of Education for Teaching*, 47(3), 309-321.
- Mutlu Gülbak, G., & Kırmızı, Ö. (2025). An investigation into EFL mentors' preferred mentoring approaches through feedback practices. *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*.
- Nguyen, C. T. (2024). EFL students' perceptions of the effects of the integration of reading and writing on their writing skills. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(1), 1-10. <https://doi.org/10.17507/jltr.1501.01>
- Pang, M. (2019). Developing core practices for EFL/ESL teaching: A framework for methodology course design. *TESOL Quarterly*, 53(1), 258-273.
- Reichenberg, M., & Andreassen, R. (2018). Comparing Swedish and Norwegian teachers' professional development: How human capital and social capital factor into teachers' reading habits. *Reading Psychology*, 39(5), 442-467.
- Ricoeur, P. (1992). *Oneself as another*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Sato, Masatoshi, and Shawn Loewen. (2019). “Do teachers care about research? The research–pedagogy dialogue.” *ELT Journal* 73 (1): 1–10.
<https://doi.org/10.1093/elt/ccy048>.
- Shteiman, Y., Gidron, A., Eilon, B., & Katz, P. (2014). Writing as a journey of professional development for teacher educators. In *The Professional Development of Teacher Educators* (pp. 353-369). Routledge.
- Spann, H., & Wagner, T. (2023). Reading habits and attitudes in first-year EFL student teachers and their implications for literature course design in an Austrian study program. *Language, Culture and Curriculum*, 36(2), 240-256.

- Susanto, S., & Arifani, Y. (2023). Beliefs and emotions on becoming a CALL teacher: A narrative inquiry of personal–professional growth. *Computer Assisted Language Learning*, 24(1), 25-40.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Whitney, A. (2016). Developing the teacher-writer in professional development. In *Writer identity and the teaching and learning of writing* (pp. 99-112). Routledge.
- Wong, J. L. (2014). How does writing for publication help professional development of teachers? A case study in China. *Journal of Education for Teaching*, 40(1), 78-93.
- Yuan, Rui (Eric). 2017. “‘This Game Is Not Easy to Play’: A narrative inquiry into a novice EFL teacher educator’s research and publishing experiences.” *Professional Development in Education*, 43 (3): 474–491. <https://doi.org/10.1080/19415257.2016.1182936>.
- Xu, Linlin, and Lawrence Jun Zhang. 2019. “L2 doctoral students’ experiences in thesis writing in an English-medium university in New Zealand.” *Journal of English for Academic Purposes*, 41:100779. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2019.100779>.

BIODATA

A. Identity

1	Name	Associate Prof. Dr. Yudhi Arifani
2	Gender	Male
3	NIP	197610022005011001
4	NIDN	0002107602
5	Academic Title	Associate Professor
6	Place/Date of Birth	Blitar, 02 October 1976
7	E-mail	yudhi_arif@umg.ac.id / yudhi.a@mail.rmutk.ac.th
8	Research Area	EFL Teacher Professional Development, Technology-Based Language Teaching and Learning
9	Mobile Phone	+6281327418413
10	Institution	Universitas Muhammadiyah Gresik
11	Office	Jl. Sumatera 101 GKB Randuagung Gresik, Indonesia
12	Phone (Fax)	031-3952585

B. Education History

	Undergraduate	Master	Ph.D
University	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Negeri Malang	Universitas Negeri Malang
Field	English Language Education	English Language Education	English Language Education
Enrolment	1995 – 1999	2002- 2006	2007 – 2012

Research	Motive of Hamlet to Take Revenge to Claudius in the Novel of Shakespeare	Sensitizing Techniques to Improve Students' Reading Comprehension	Good EFL Teaching at Senior High Schools
Advisors	Suparto, M.Pd	Prof. Dr. Eugenius Sadtono	Prof. Dr. H Ali Saukah
Visiting Scholar OHIO State University	-	-	Prof. George Newell

C. Position and Experience

No	Position	Institution	Year
1	National reviewer for research grant Directorate Research, Technology, and Community Service (DRTPM)	Ministry of Education RISTEK DIKTI	Nov 2022 up to now
2	National reviewer for research grant Directorate Research and Community Service (DPRM)	Ministry of Education RISTEK DIKTI	2017-2021
3	Assessor for Indonesian journal SINTA indexation	Ministry of Education RISTEK DIKTI	2021 up to now
4	Assessor of National Accreditation Board	Ministry of Education	2012 up to 2019

5	The Director of Post-graduate Program	Universitas Muhammadiyah Gresik	2019 up to 2021
6	The Director of Research Center and Community Service	Universitas Muhammadiyah Gresik	2017 up to 2019
7	The Director of International Relation Office	Universitas Muhammadiyah Gresik	2015 up to 2017
8	Head of English Education Department	Universitas Muhammadiyah Gresik	2013-2015

D. External Teaching and Research Supervision

No	Position	Institution	Year
1	Head of Department, Department of Education and Society	Institute of Science, Innovation and Culture, UTK Thailand	June 2022-2023
2	Teaching Master and PhD students	ISIC EDU Department ICUTK Thailand	July 2022 up to now
3	In-Service Teacher Training Program	Universitas Muhammadiyah Jember	July 2022 to December 2022
4	External dissertation supervision (5 article has been published in Scopus Q1)	Universitas Negeri Surabaya (UNESA)	2020 up to now
5	External dissertation supervision UNNES	Universitas Negeri Semarang (UNNES)	2020 up to now

	(2 article have been published in Q1)		
6	Co-Promotor dissertation	Universitas Negeri Semarang (UNNES)	2021 up to now
7	Consultant of Indonesian Researchers in English Language and Education	I-READ Association	2020 up to now

E. Scientific Publication (WoS SSCI, SCOPUS Q1, Q2 and Q3)

No	Title	Journal	Volume/Number/Year
1	Assessing online TBLT practices using RAIS framework: In-service EFL teachers' and students' perspectives (Yudhi Arifani, M. Rafiek, Yaoping LIU, Arthur McNeill, Biyanto)	CALL-EJ (Scopus Q1)	Accepted paper and it will be published at the end November 2023
2	Exploring EFL teachers' Development of TPACK in A Lesson Study (Basori, Yudhi Arifani, Sahiruddin, Ribeh Najib & Dian Kurnia)	The Journal of ASIA TEFL (Scopus Q1)	Volume 20, Issue 3, July 2023, 739-747) http://dx.doi.org/10.18823/asiatefl.2023.20.3.18.739
3	The effectiveness and Challenges of Online Teaching of EFL Teachers in the Covid-19 Crisis	The International Journal of Humanities	Volume 22, Issue 1, 2024 https://doi.org/10.1848/2327-

	(Nur Hidayat, Nadya A., Yudhi Arifani)	Education (Scopus Q3)	0063/CGP/v22i01/95-114
4	Feedback on EFL Indonesian Students' Theses: Students Concerns and Needs (Dwi Poedjiastutie, Thatit M.A., Diny Agustiana, and Yudhi Arifani)	PASAA Journal Chulalongkorn University (Scopus Q2)	Volume 65, January-June 2023, 78-103.
5	Preliminary development and validation of basic psychological needs fulfillment for ESP teachers in online instruction (Yudhi Arifani, Jumadi, Agus Wardhono, Syaadiah Arifin, & Hidayat Ma'ruf)	Innovation in Language Learning Journal (Taylor & Francis) (WoS SSCI & Scopus Q1)	Volume 17 (1), 2023 Published 18 March 2023 https://doi.org/10.1080/17501229.2023.2185623
6	Beliefs and Emotions on Becoming a CALL teacher: A Narrative Inquiry of Personal-Professional Growth (Susanto & Yudhi Arifani)	CALL-EJ (Scopus Q1)	Volume 24 (1), 2023 Published February 2023 Vol. 24, No. 1 - CALL-EJ (ISSN 1442-438X) (callej.org)
7	A Case study of EFL teacher scaffolding of an ASD learner's shared reading with story book app. (Syaadiah Arifin, Yudhi Arifani, Nirwanto Ma'ruf,	The Journal of ASIA TEFL (Scopus Q1)	Volume 14 (4), 2022 Published December 2022 http://dx.doi.org/10.18823/asiatefl.2022.19.4.6.1234

	& A. Helingo)		
8	Cultural literacy and empathy in education practice (Yudhi Arifani, Nur Hidayat, Afdholi, & Hermuningsih)	Intercultural Education (Scopus Q2) (Taylor & Francis)	Volume 33 issue 4, 2022 Published November 2022 https://doi.org/10.1080/14675986.2022.214418
9	L2 ASD Learners' Scaffolding Development after Long Interaction with The Mobile Story-Sharing Application (Thrisna Nanda, Yudhi Arifani, Nirwanto Maruf, & Slamet Setiawan)	Language Related Research (Scopus Q2)	Volume 13(3), 2022 Published July 2022 https://doi.org/10.29252/LRR.13.3.4
10	Book review: Wikipedia and the Representation of Reality (Yudhi Arifani, Nur Hidayat, Kharis, & Rosyidah)	Global Media and Communication (Scopus Q2) Sage Publication Ltd.	Volume 18 (3), 2022 Published September 2022 https://doi.org/10.1177/17427665221125590
11	Rethinking L1 Education in a Global Era: Understanding the (Post-) National L1 Subjects in New and Difficult Times (Yudhi Arifani, Nur Hidayat, N Iswati, &	Journal Education K3-13 (Scopus Q3) (Taylor & Francis)	Published 25 March 2022 https://doi.org/10.1080/03004279.2022.205754

	SM Hamid)		
12	English as a foreign language for deaf and hard hearing students (Yudhi Arifani, Trishna Nanda, Nur Hidayat, & M. Hamid)	Journal Education K3-13 (Scopus Q3) (Taylor & Francis)	Published 13 September 2022 https://doi.org/10.1080/03004279.2022.2123716
13	Cooperative games in education: building community without competition, Pre-K-12 (Yudhi Arifani & Nur Hidayat)	Journal of Education for Teaching (Taylor & Francis) (WoS SSCI & Scopus Q1)	Volume 48 Issue 3, 2022, https://doi.org/10.1080/02607476.2022.2073205
14	Enhancing EAP learners' academic vocabulary learning: an investigation of whatsapp-based reporting and receiving activities (Yudhi Arifani & Jumadi)	Teaching English with Technology (Scopus Q1)	Volume 21 Issue 4, October 2021 https://tewtjournal.org/volume-2021/volume-2021-issue-4/
15	Basic psychological needs of in-service EFL teachers in blended professional training: voices of teachers and learners (Yudhi Arifani, Ruruh Mindari, Nur Hidayat, & Awang Setiawan)	Interactive learning Environment (Taylor & Francis) (WoS SSCI & Scopus Q1)	Volume June 2021 https://doi.org/10.1080/010494820.2021.1943691
16	EFL Learners' Cognition Process: A Case Study of	The Journal of ASIA TEFL (Scopus Q1)	Volume 18 Issue 2 July 2021

	Two ASD Learners with Different IQ Levels (Yudhi Arifani, Trishna Barianty, & Paulina)		http://dx.doi.org/10.18823/asiatefl.2021.18.2.20.657
17	The Relationship between Blended Mathematics Professional Training and Teachers' Creativity and Effectiveness (Sri Suryanti & Yudhi Arifani)	IJI Journal (Scopus Q1)	Volume 12 Issue 2, April 2021, 237-250. https://doi.org/10.29333/iji.2019.12116a
18	Utilizing WhatsApp-driven learning during Covid-19 outbreak: EFL users' perceptions and practices (Langgeng Budianto & Yudhi Arifani)	CALL-EJ Journal (Scopus Q1)	Volume 22 Issue 1, February 2021 callej.org/journal/22-1/Budianto-Arifani2021.pdf
19	Socio-cultural challenges of English teaching in remote areas of indonesia	TEFLIN journal Scopus Q2	Volume 32 Issue 1, January 2021 http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v32i1/97-116
20	Enhancing EAP Learners' Vocabulary Learning: An Investigation of Individual SMS-Based Reporting Activities (Dwi Pedjiastutie, Maya Putri, & Yudhi Arifni)	Teaching English with Technology (Scopus Q1)	Volume 20 (Special Issue), 03 November 2020 https://www.tewtjournal.org/volume-20/volume-20-special-issue/

21	Blended Learning in English for Specific Purposes (ESP) Instruction: Lecturers' Perspectives (Dody Mulyadi, Yudhi Arifani , & TD Wijayatiningsih)	CALL-EJ Journal (Scopus Q1)	Volume 21 Issue 2, August 2020 Mulyadi-Arifani-Wijayantingsih-Budiastuti2020.pdf (callej.org)
22	EFL Teacher Blended Professional Training: A Review of Learners' Online and Traditional Learning Interactions Quality (Yudhi Arifani , Sri Suryanti, & Bayu Wicaksono))	3L: language. Linguistics, Literature (Scopus Q1)	Volume 26 Issue 3, September 2020 http://ejournals.ukm.my/3l/article/view/38650/11164
23	Cartoon Video-Assisted Learning: An Investigation of children Incidental vocabulary Learning (Yudhi Arifani)	CALL-EJ Journal (Scopus Q1)	Volume 21 Issue 2, August 2020 http://callej.org/journal/21-2/Arifani2020.pdf
24	Does Interactive Whiteboard Affect Students' Writing proficiency? (M Jazeri, M Hidayat, & Yudhi Arifani)	ASIAN EFL Journal (Scopus Q2)	Volume 27. 2-2 April 2020 https://www.asian-efl-journal.com/monthly-editions-new/2020-monthly-editions/volume-27-issue-2-2-april-2020/

25	Lesson Study: Investigating Its Potential for EFL Students' Learning of Teaching Content (Yudhi Arifani, Susanto & Sokip)	ASIA TEFL Journal (Scopus Q1)	Volume 17, Issue 2, Summer 2020, 733-741 http://dx.doi.org/10.18823/asiatefl.2020.17.2.32.733
26	Individual or Collaborative WhatsApp Learning? A Flipped Classroom Model of EFL Writing (Yudhi Arifani, Asari, Khoirul Anwar, Langgeng)	Teaching English with Technology (Scopus Q1)	Volume 20 Issue 1, January 2020 http://www.tewtjournal.org/
27	The Influence of Blended In-Service Teacher Professional Training on EFL Teacher Creativity and Teaching Effectiveness (Yudhi Arifani, MD Khadja, Sri Suryanti)	3L: Language, Linguistics, and Literature (Scopus Q1)	Volume 25 Issue 3, September 2019 http://doi.org/10.17576/3L-2019-2503-10
28	The Application of small group and individual flipped model with WhatsApp to foster EFL learners' cohesive writing skill (Yudhi Arifani)	Library High Tech News (Emerald publisher) (Scopus Q1)	Volume 36 Issue 2, June 2019 https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/LHTN-12-2018-0075/full/html

29	The Application of Small WhatsApp Groups and the Individual Flipped Instruction Model to Boost EFL Learners' Mastery of Collocation (Yudhi Arifani)	Computer Assisted Language Learning- Electronic Journal (CALL-EJ) (Scopus Q1)	Volume 20 Issue 1 2019, page 52-73 http://callej.org/journal/20-1/Arifani2019.pdf
30	The Influence of Male and Female ESP Teachers' Creativity toward Learners' Involvement (Yudhi Arifani & Sri Suryanti)	International Journal of Instruction (Scopus Q-1)	Volume 12 Issue 1, January 2019 Page. 237 -250. https://doi.org/10.29333/iji.2019.12116a

F. Research Grants

No	Year	Title	Fund ing	
			Source*	Amount (Rp)
1	2022	Developing task-based for EFL teachers' assessment using RAIS frameworks	Directorate research and community service	256.000.000
2	2020	Empowering rural teachers' literacy	Directorate research and community service	50.000.000
3	2019	Smart Rectormu (Smart Error Reading Detector) using	The Minsitry of Education, Indonesia	50.000.000

		Mobile Use		
4	2018	Smart Error Reading Detector Using CALL	The Minsitry of Education, Indonesia	50.000.000
5	2017	(PAMANPINTERS -MU) For Senior High School teachers	The Minsitry of Education, Indonesia	65.000.000
6	2016	(PAMANPINTERS -CALL) For Senior High School teachers	The Minsitry of Education, Indonesia	50.000.000
7	2012	Developing Animated English Reading Story Materials for Young Learners at Elementary Schools in Gresik 2012.	DIKTI	10.000.000
8	2009	The Use of LQR to Improve EFL Students' Reading Comprehension	DIKTI	10.000.000
9	2007	Contextual vocabulary learning	DIKTI	10.000.000
10	2006	Gender Sensitivity in EFL English Textbooks	DIKTI	10.000.000

G. Presentation

No	Institution	Role	Venue
1	Universitas Muhammadiyah Jember	Presenter, Strengthening research outcomes of PPG	9-11 December 2022, Java Lotus Hotel Jember
2	STIESIA Surabaya	Presenter, Establishing novelty in quantitative and qualitative research (1)	STESIA Hall, 29 March 2022, Surabaya
3	STESIA Surabaya	Presenter, Article clinic and review	STESIA Hall, 26 April 2022, Surabaya
4	UIN Tulungagung	Presenter, international conference, bringing research to classroom	English Department, Pascasarjana UIN Tulungagung, 10 December 2020
5	UIN Tulungagung	Presenter, Publication Clinic for post-graduate students	English Department, Pascasarjana UIN Tulungagung, 18 December 2021
6	UIN Malang	Presenter, Manuscript Clinic UIN Malang (1)	13 October 2021 UIN Malang
7	UIN Malang	Presenter, Manuscript Clinic UIN Malang (2)	28 March 2022 UIN Malang
8	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Presenter, Journal accreditation and editorial roles	FKIP UMS, 27 January 2022
9	FKIP Universitas Muhamamdiyah Semarang	Presenter, International Publication and Article Clinic	FKIP UNIMUS, 11-12 November 2020
10	Manuscript Clinic 2020, Pascasarjana	Presenter, Webinar Scopus Publication in	Gugus Kerjasama, Publikasi dan

	UNESA	ELT and article clinic	Internasionalisasi, 10 November 2020
11	PBI Universitas Negeri Lambung Mangkurat	Article Eligibility for Scopus-Indexed Journal or Web of Scienc Master (WoS) Journals	PBI ULM, 26 October 2020
12	Pascasarjana Universitas Negeri Lambung Mangkurat	International Publication	Pascasarjana ULM, 26 September 2020
13	Postgraduate International Webinar	Writing International Publication in ELT	Postgraduate program, UMG and UMM, 2020
14	Presenter, International Conference on Innovation in Research (ICIIR 2018)	Enhancing Mentally Retarded Students' Comprehension: The Development of MASH Project-Based Reading Technology	Bali, 28-29 August 2018
15	Presenter, Internasional ICONELT 1, 2017 di UIN Surabaya	Enhancing Mentally Retarded Students' Comprehension: The Development of MASH Project-Based Learning Material	24 – 25 August 2017 UIN Surabaya
16	Presenter, Internasional "TESOL International Conference" Universitas	Integrating Reading and Technology: The Development of Pamanpintermu	11-13 August 2016 Universitas Negeri Mataram Lomok NTB

	Mataram Lombok		
17	Presenter, Internasional Seminar on 1st World Islamic Social Science Congress (WISSC 2015) PICC Malaysia	Team Based Discovery Learning to Improve Students' Ability in Writing Research Proposal	1-2 December 2015 PICC Kuala Lumpur Malaysia
18	Inviting Speaker International Guest lecturer ICUTK International College Thailand	Teaching English for ESP	25 August 2015 RMUTK Krungthep Thailand

H. Books

No	Title	Year	Page	Publisher
1	Development and validation of an instrument to assess EFL teachers' perception of task assessment using RAIS frameworks	2022	80	ISSBN 786230 255199 Deep Publish Yogyakarta
2	Trends and Issues in teaching Integrated Reading and Writing	2019	80	ISSBN 9786026680397 UMG Press
3	Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (Hibah Revitalisasi Buku Ajar	2017	219	ISSBN 9786025070747 UMG Press

	DIKTI 2017)			
4	Teaching Reading in A Foreign or Second Language Context: A Teacher Self-development Guide	2015	129	ISSBN 978-602-1377-20-8 Jaudar Press Surabaya
5	Sensitizing Reading Techniques: Teaching Reading through Holistic Approach.	2014	150	ISSBN 978-602-1377-04-8 Jaudar Press Surabaya